

**ANALISIS PERMASALAHAN BUDIDAYA KOPI ARABIKA LINTONG
COFEE ARABICA DI DESA NAGASARIBU KECAMATAN
LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

SKRIPSI

OLEH :

TWOSIN LUMINTANG NABABAN

188220132



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)6/3/25

**ANALISIS PERMASALAHAN BUDIDAYA KOPI ARABIKA LINTONG
COFEE ARABICA DI DESA NAGASARIBU KECAMATAN
LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG
HASUNDUTAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Mempreroleh

Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas Medan Area

OLEH:

TWOSIN LUMINTANG NABABAN

188220132

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/3/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)6/3/25

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERMASALAHAN BUDI DAYA KOPI ARABIKA LINTONG (*COFFEE ARABICA*) DI DESA NAGASARIBU KECAMATAN LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

NAMA : TWOSIN LUMINTANG NABABAN

NPM : 188220132

FAKULTAS : PERTANIAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

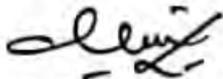

Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS. Ph. D
Pembimbing I


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Pembimbing II

Diketahui oleh :




Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian


Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 24 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan praturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan plagiat dalm skripsi ini.

Medan, 18 September 2024



Twosin Lumintang Nababan

188220132

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Twosin Lumintang Nababan

NPM : 188220132

Program Studi : Agribisnis

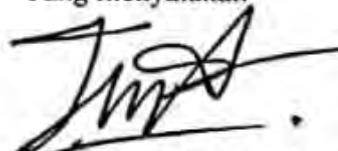
Fakultas : Pertanian

Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : ANALISIS PERMASALAHAN BUDI DAYA KOPI ARABIKA LINTONG (*Cofea Arabica*) DI DESA NAGASARIBU KECAMATAN LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN". Dengan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal : 18 september 2024
Yang menyatakan

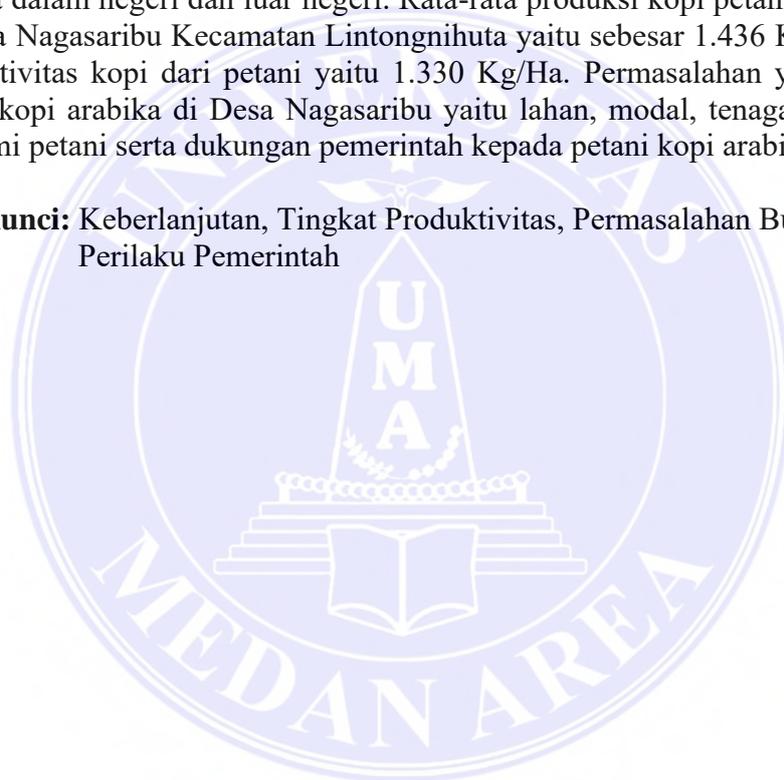


Twosin Lumintang Nababan

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive). Penentu sampel yang digunakan adalah menggunakan arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. sehingga sampel pada penelitian ini adalah 30 orang petani kopi arabika. Budidaya kopi arabika di Desa Nagasaribu akan tetap berkelanjutan dikare nakan petani sudah lama menekuni usahatani kopi arabika yang telah diwariskan tutun-temurun hingga saat ini,dan telah memiliki brand tersendiri yaitu kopi lintong yang memiliki kualitas kopi yang baik serta dapat memenuhi kebutuhan biji kopi arabika dalam negeri dan luar negeri. Rata-rata produksi kopi petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta yaitu sebesar 1.436 Kg/Tahun dan produktivitas kopi dari petani yaitu 1.330 Kg/Ha. Permasalahan yang dihadapi petani kopi arabika di Desa Nagasaribu yaitu lahan, modal, tenaga kerja, sosial ekonomi petani serta dukungan pemerintah kepada petani kopi arabika.

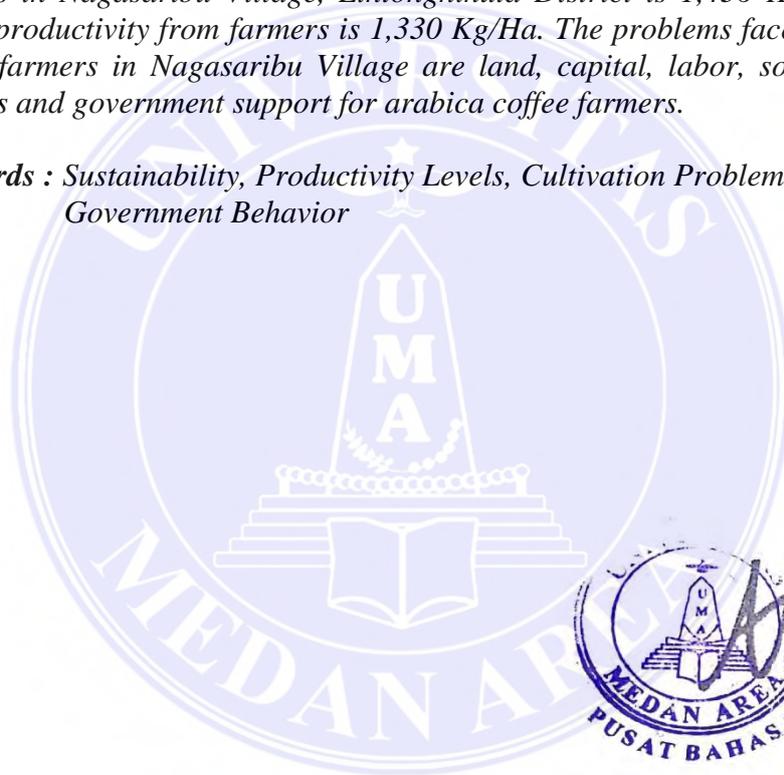
Kata kunci: Keberlanjutan, Tingkat Produktivitas, Permasalahan Budidaya dan Perilaku Pemerintah



ABSTRACT

Coffee is one of the important export commodities from Indonesia. The type of research used in this study is qualitative descriptive research. This location was chosen purposively. The determinant of the sample used was to use arikunto saying that if the subject is less than 100, then the entire population becomes a research sample, but if the subject is more than 100 then 10-15% or 15-25% can be taken. So the sample in this study was 30 Arabica coffee farmers. Arabica coffee cultivation in Nagasaribu Village will remain sustainable because farmers have long been engaged in arabica coffee farming which has been inherited for generations until now, and already has its own brand, namely lintong coffee which has good coffee quality and can meet the needs of arabica coffee beans domestically and abroad. The average coffee production of arabica coffee farmers in Nagasaribu Village, Lintongnihuta District is 1,436 Kg / Year and coffee productivity from farmers is 1,330 Kg/Ha. The problems faced by arabica coffee farmers in Nagasaribu Village are land, capital, labor, socio-economic farmers and government support for arabica coffee farmers.

Keywords : *Sustainability, Productivity Levels, Cultivation Problems and Government Behavior*



RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Twosin Lumintang Nababan dilahirkan pada tanggal 13 Maret 2000 tepatnya di Sosordolok, Desa Nagasaribu II, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan Penulis adalah anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Lamdisarison Nababan dan Ibu Netty Tambunan.

Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SD Negen No 173332 Sijuguk dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Lintongnihuta dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lintongnihuta dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada bulan September 2018 dan menjadi mahasiswa di Universitas Medan Area dan mengambil program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Pertanian penulis sudah mengikuti tiga kali studi lapangan (fieldtrip) yaitu yang pertama pada tanggal 13 Februari 2020 di Balai Penelitian Tanaman Sayuran Kebun Percobaan Berastagi. yang kedua pada tanggal 17 September 2022 di Socfindo Seed Production and Laboratories (SSPL), serta yang ketiga pada tanggal 22 Desember 2022 di Kebun Angrek Jl. Lintas Siantar Panribuan, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Kemudian yang terakhir penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada Tahun Ajaran 2021/2022 di PT Gunung Bangau Desa Bukit Tujuh, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Permasalahan Budi Daya Kopi Arabika Lintong Cofee Arabica Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”.

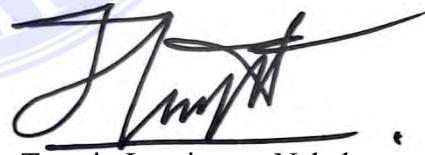
Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS. Ph. D selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, Ibu selaku Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik secara moril maupun material bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Medan Area.
7. Bapak Ibu yang ada di tempat penelitian yang telah memberikan kesempatan tempat untuk melakukan penelitian
8. Teman-teman seperjuangan Santi Elpidaria Sipayung serta teman-teman seangkatan Agribisnis'18 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis ucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Medan, Januari 2025



Twosin Lumintang Nababan

DAFTAR ISI

Hal	Hal
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	iiix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Kerangka Pemikiran	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kopi Arabika	13
2.2 Tehnik Budidaya Kopi	16
2.2.1 Penyiapan bibit budidaya kopi	16
2.2.2 Penanaman bibit kopi	17
2.2.3 Pemupukan	18
2.2.4 Pemangkasan	18
2.2.5 Pengendalian Hama	19
2.2.6 Panen dan pasca panen	21
2.3 Syarat Tumbuhan Kopi	21
2.4 Produktivitas.....	24
2.4.1 Pengertian Produktivitas.....	24
2.4.2 Pengertian Produksi.....	25
2.4.3 Pengaruh antara Faktor-faktor Produksi Terhadap Produktivitas	26
2.4.4 Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Ekonomi.....	27
2.5 Permasalahan dalam Budidaya Kopi Arabika	29
2.5.1 Lahan	29
2.5.2. Modal.....	30
2.5.3 Tenaga Kerja.....	31
2.5.4 Pengetahuan Budidaya kopi	31
2.5.5 Tehnologi.....	32
2.6 Sosial Ekonomi Petani.....	32
2.7 Keberlanjutan Budidaya Kopi Arabika	34
2.8 Peran Pemerintah.....	36
2.9 Penelitian Terdahulu.....	37
III. METODE PENELITIAN	44
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	44
3.3 Metode Pengumpulan Data	45

3.4 Metode Analisis Data	46
3.5 Defenisi Operasional Variabel	48
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	52
4.1 Letak Geografis	52
4.2 Kondisi Demografi	52
4.3 Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.....	53
4.5 Kondisi Sosial Budaya	54
4.6 Identitas Responden	55
4.6.1 Jenis kelamin	55
4.6.2 Umur Responden	55
4.6.3 Tingkat Pendidikan.....	57
4.6.4 Pengalaman Bertani	58
4.6.5 Jumlah Tanggungan.....	58
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
5.1 Keberlanjutan Usaha Tani Kopi Arabika Lintong.....	60
5.2 Produksi dan Produktivitas Kopi Arabika	67
5.3 Permasalahan Budidaya Kopi Arabika di desa Nagasaribu	69
5.3.1 Lahan	74
5.3.2 Modal.....	74
5.3.3 Tenaga Kerja	75
5.3.4 Tehnik Budidaya.....	78
5.3.5 Sosial ekonomi petani kopi	95
5.4 Peran Pemerintah	100
KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
6.1 Kesimpulan.....	110
6.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1	Luas Areal Dan Poduksi Tanaman Perkebunan Kopi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara (Ha) 2019 Dan 2020	4
2.	Data Luas Areal Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan	4
3.	Data Produksi (Ton) Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan	5
4.	Data Produksi (Ha) Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan	6
5.	Produksi Tanaman Sayur-Sayuran Dan Buah-Buahan Di Kecamatan Lintongnihuta 2018-2020	9
6.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta	52
7.	Sarana Dan Prasarana Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta	53
8.	Data Produksi Dan Produktivitas Petani Kopi Arabika Per Tahun	67
9.	Luas Lahan Responden Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta	73
10.	Kepemilikan Lahan Responden Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta.	76

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	12
2.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	55
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	56
4.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	57
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	58
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.	59
7.	Produksi (Ton) Tanaman di Desa Nagasaribu 2018 -2020	60
8.	Produksi kopi Arabika (Ha) di Desa Nagasaribu Tahun 2018 - 2020	61

DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian Budidaya Kopi Arabika Lintong Cofee Arabica Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan	112
2.	Data Hasil Olahan	121
3.	Lokasi Penelitian	124
4.	Dokumentasi Penelitian	125
5.	Surat Pengantar Riset Dari Fakultas ke Desa Nagasaribu dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan	135
6.	Surat Selesai Riset	136





I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal ini tidak dapat dipungkiri mengingat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya usaha-usaha pertanian. Pembangunan sub sektor perkebunan merupakan pembangunan bagian dari pembangunan sektor pertanian, pertanian secara keseluruhan (Santoso, 1999). Salah satu tanaman perkebunan yaitu tanaman kopi, yang merupakan komoditi perkebunan yang banyak dibudidayakan oleh petani dan perusahaan swasta. Hal ini disebabkan karena komoditi ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan strategis, baik untuk memberikan peningkatan pendapatan petani bahkan dapat menambah devisa bagi negara.

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penting dari Indonesia. Data menunjukkan, pada tahun 2014 Indonesia mengekspor kopi ke berbagai negara senilai US\$ 588,329,553.00, walaupun ada catatan impor juga senilai US\$ 9,740,453.00. Di luar dan di dalam negeri kopi juga sudah sejak lama dikenal oleh masyarakat (Syakir, 2010). Kopi menjadi komoditas perkebunan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Hal ini karena kopi telah memberikan sumbangan yang cukup besar bagi devisa negara, menjadi ekspor non migas, selain itu dapat menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi petani pekebun kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, maupun dalam mata rantai pemasaran. Kopi juga merupakan jenis tanaman tropis, yang dapat tumbuh

dimana saja, terkecuali pada tempat-tempat yang terlalu tinggi dengan temperatur yang sangat dingin.

Terdapat dua spesies tanaman kopi yang dikembangkan di Indonesia, yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika merupakan jenis kopi tradisional, dianggap paling enak rasanya, dan kopi robusta yang memiliki kafein lebih tinggi, dapat dikembangkan dalam lingkungan dimana kopi arabika tidak dapat tumbuh, dengan rasa yang pahit dan asam.

Kopi arabika di Indonesia umumnya ditanam di Aceh, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Petani-petani penanam kopi arabika mendapat penghasilan yang cukup baik karena produksi dunia tidak melimpah seperti kopi robusta. Dengan sendirinya harga kopi itu pun stabil. Sedikitnya lahan yang ditanami kopi Arabika yang ditanam petani petani Provinsi Bengkulu, Sumatra Selatan, dan Lampung merupakan kesalahan dalam menentukan pilihan. Mungkin karena pengaruh petani lain, ratusan ribu petani di tiga provinsi itu lebih memilih menanam kopi robusta.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam mendapatkan kopi yang berkualitas adalah kesadaran dan kemampuan petani kopi yang berbeda-beda. Misalnya kampanye “petik merah” adalah usaha untuk mendorong petani untuk menunggu kopi menjadi matang dipetik, karena hal ini sangat mempengaruhi harga jual dan kualitas kopi dan yang lebih luas lagi adalah pencitraan kopi di daerah tersebut (Anggraini, 2006).

Di Sumatera Utara terdapat beberapa kabupaten yang berusahatani kopi Arabika. Salah satunya adalah Kabupaten Humbang Hasundutan. Sebahagian di seluruh daerah Kabupaten Humbang Hasundutan baik Kecamatan dan desanya

berusaha tanikan kopi khususnya tanaman kopi jenis Arabika. Kabupaten Humbang Hasundutan terdapat 28 Kecamatan, setiap Kecamatan memiliki potensi sumberdaya alam yang besar terutama di sektor pertanian, sehingga membutuhkan pengelolaan yang lebih intensif. Kecamatan Lintongnihuta merupakan salah satu dari beberapa kecamatan penghasil kopi Arabika yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Budidaya kopi Arabika Lintong sudah diwariskan oleh Nenek moyang masyarakat Lintong khususnya suku Batak secara turun-temurun dan sudah menjadi tanaman khas yang dikenal oleh orang dipenjuru dunia. Sejarah biji kopi lintong dimulai pada 1750, ketika perusahaan dagang Belanda (VOC) membawa varian biji kopi arabika ke Sumatera. Sementara kopinya sendiri baru mulai ditanam sekitar 1800-an di Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Petani di desa Nagasaribu pada umumnya menanam kopi bahkan 90% penduduknya memiliki kebun kopi yang menjadi pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakatnya. Desa Nagasaribu merupakan desa penghasil kopi yang tertinggi di Kecamatan Lintongnihuta hingga saat ini dan kehidupan bertani kopi tidak berubah sampai sekarang, sehingga Masyarakat yang bertani kopi juga mempunyai harapan dengan menanam kopi mereka bisa memperoleh hasil untuk memenuhi kebutuhan mereka.penduduk mengharapkan naiknya taraf hidupnya dengan mengusahakan tanaman kopi tersebut dan mampu mencukupi kebutuhan hidup misalkan;pendapatan meningkat,memiliki tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Konsumsi

tercukupi dan dapat menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin, memiliki keadaan sosial yang tinggi dan berkecukupan.

Namun seiring berjalannya waktu produktifitas dan luas lahan tanaman kopi didesa Nagasaribu menurun. Hal ini sangat berpengaruh pada perekonomian petani. produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal Menurut Herjanto (2007). Produktivitas dapat mempengaruhi kemampuan saing peningkatan kualitas, peluang menuju pasar yang lebih besar, dan pengurangan biaya produksi.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan kopi Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara (Ha) 2019 dan 2020

Kabupaten	Luas Areal		Produksi	
	2019	2020	2019	2020
Karo	9,20	9,21	7,40	7,40
Deli serdang	0,71	0,71	0,67	0,67
Langkat	0,08	0,08	0,08	0,08
Nias selatan	0,00	0,00	0,00	0,00
Humbang hasudutan	12,04	12,06	9,68	9,68
Pakpak barat	0,96	0,96	1,09	1,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2019-2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa luas areal dan produksi tanaman perkebunan di Provinsi Sumatera Utara terdapat pada Kabupaten Humbang Hasudutan memiliki luas arel tahun 2019 sebesar 12,04, tahun 2020 sebesar 12,06 dan produksi tanaman tahun 2019 sebesar 9,68, tahun 2020 sebesar 9,68 yang tertinggi di Sumatera Utara, Sedangkan Nias Selatan tidak memiliki tanaman perkebunan.

Tabel 2. Data Luas Areal Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasundutan

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
Pakkat	344,54	344,54	350,10	318,00	318,00
Onan Ganjang	1.171,54	1.187,58	1.217,05	1.226,10	1.226,10
Sijamapolang	741,94	741,94	803,00	804,00	898,00
Doloksanggul	3.072,75	3.090,75	3.118,80	3.344,40	3.348,00

Lintongnihuta	2.967,81	2.979,00	3.138,00	3.140,00	2.921,90
Paranginan	1.616,03	1.623,63	1.680,60	1.684,50	1.697,00
Baktiraja	265,30	265,30	265,25	253,25	249,20
Pollung	928,36	994,76	1,247,50	1.249,00	1.697,80
Parlilitan	266,19	266,19	293,19	289,84	289,84
Humbang Hasudutan	11.374,50	11.493,69	12.113,49	12.309,09	12.445,84

Sumber : Badan Pusat Statistik Humbang Hasudutan 2017-2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa data luas tanaman kopi arabika di Kabupaten Lintongnihuta Hasudutan tertinggi terdapat pada Lintongnihuta dengan luas areal tahun 2017 yaitu 2.967,81, tahun 2018 yaitu 2.979,00, tahun 2019 yaitu 3.138,00, tahun 2020 yaitu 3.140,00 dan tahun 2021 yaitu sebesar 2.921,90. Sedangkan data luas tanaman kopi arabika di Kabupaten Lintongnihuta Hasudutan terendah terdapat pada parlilitan dengan luas areal dari tahun 2017 yaitu 265,30, tahun 2018 yaitu 265,30, tahun 2019 yaitu 265,25, tahun 2020 yaitu 253,25 dan tahun 2021 yaitu 249,20.

Tabel 3. Data Produksi (Ton) Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasudutan

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021
Pakkat	285,39	286,28	170,25	170,25	136,15
Onan Ganjang	686,62	739,41	892,62	916,19	962,45
Sijamapolang	531,08	535,58	553,50	553,50	517,50
Doloksanggul	1.740,89	1.727,98	1.693,26	1.718,46	1.813,50
Lintongnihuta	1.674,59	1.679,09	1.852,98	1.879,58	1.649,77
Paranginan	1.024,72	1.028,97	1.158,53	1.162,33	1.162,80
Baktiraja	206,69	207,59	168,16	168,18	184,68
Pollung	687,60	692,10	729,90	804,60	1.185,39
Parlilitan	169,52	170,73	166,75	173,15	162,33
Tarabintang	-	-	-	-	-
Humbang Hasudutan	7.007,09	7.067,36	7.385,94	7.546,21	7.774,57

Sumber : Badan Pusat Statistik Humbang Hasudutan 2017-2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa data produksi (ton) tanaman kopi arabika di Kabupaten Lintongnihuta Hasudutan tertinggi terdapat pada Lintongnihuta dengan luas areal tahun 2017 yaitu 1.674,59, tahun 2018 yaitu 1.679,09, tahun 2019 yaitu 1.852,98, tahun 2020 yaitu 1.879,58 dan tahun 2021 yaitu sebesar 1.649,77. Sedangkan data produksi tanaman kopi arabika di Kabupaten

Lintongnihuta Hasundutan terendah terdapat pada Tarabintang dengan luas areal dari tahun 2017/2021 yaitu 0.

Tabel 4. Data Produksi (Ha) Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasudutan

Desa/ kelurahan	2018 (Ha)	2019 (Ha)	2020 (Ha)
Hutasoit	484,5	484,5	272
Lobutua	180,3	180,3	96
Pargaulan	248,0	248,0	126
Nagasaribu	991,7	991,7	521
Siharjulu	166,5	166,5	84
Sibuntuon Parpea	70,2	70,2	41
Sibuntuon Partur	242,75	242,7	174
Sitolu bahal	371,6	371,6	248
Tapian Nauli	342,0	342,0	230
Siponjot	322,4	322,4	201
Dolok Margu	342,2	342,2	210
Sitio II	167,7	167,3	104
Bonan Dolok	161,7	161,7	86
Sigompul	245,3	245,3	113
Sigumpar	123,8	123,8	78
Parulohan	415,6	478,6	314
Habeahan	179,3	179,3	103
Lintongnihuta	4.810,4	4.873,4	3.001

Sumber : PPL Pertanian Kecamatan Lintongnihuta 2019-2020

Berdasarkan tabel didatas bahwa Data Produksi (Ha) Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasudutan yang tertinggi terdapat pada Desa/Kelurahan Nagasaribu yang dimana pada tahun 2018 yaitu 991,7 Ha, tahun 2019 yaitu 991,7 Ha dan tahun 2020 yaitu 521 Ha. Sedangkan Data Produksi (Ha) Tanaman Kopi Arabika Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Humbang Hasudutan yang terendah terdapat pada Sibuntuon Parpea yang dimana pada tahun 2018 yaitu 70,2 Ha, tahun 2019 yaitu 70,2 Ha, dan tahun 2020 yaitu 41 Ha.

Budidaya Kopi arabika di Desa Nagasaribu memang sudah lama namun, mayoritas petani kopi arabika masih mempunyai pengetahuan budidaya kopi yang

minim serta penggunaan teknologi pertanian dalam upaya budidaya masih kurang. penggunaan teknologi pertanian yang inovatif diperlukan untuk meningkatkan hasil panen petani. Dengan demikian pendapatan petani meningkat, dan kondisi ketahanan pangan rumah tangganya semakin kuat. Amirian et al. (2008) dan Suhardianto (2007). Hal ini sudah semestinya dilakukan mengingat kebiasaan bertani kopi masih meniru cara bertani dari pendahulunya, sehingga peremajaan kopi belum banyak dilakukan oleh petaninya dan keadan kopi yang sudah menua mebuat produksi yang kurang maksimal, Supriadi, H. (2014). Pengetahuan dan tindakan petani dalam budi daya tanaman kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Titik Sumarti, Rokhani, dan Sriwulan Ferindian Falatehan dengan judul “Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha di Kabupaten Simalungun”. Hasilnya bahwa strategi pemberdayaan petani kopi muda ada dua komponen yaitu faktor penggerak dan pelancar. Faktor penggerak meliputi: perubahan sistem ekonomi non pasar menjadi pasar, perubahan sistem patron klien menjadi pasar; membuka akses alat pengolahan kopi, membentuk citra petani muda sebagai agen yang aktif dan kritis, menempatkan petani muda kopi sebagai subyek yang dinamis dalam membangun karakter kepemimpinan dan juga kewirausahaan. Faktor pelancar meliputi: membangun kolektivitas, mengorganisir petani muda kopi dengan memperkuat modal sosial, melindungi basis sumberdaya air dan lahan dengan menerapkan good agricultural practices (GAP), diversifikasi mata pencaharian, membuka akses pasar, penyuluhan dan pendampingan usaha kopi berbasis informasi dan teknologi. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Sumarti dkk

membahas mengenai strategi pemberdayaan pada petani kopi usia muda. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai strategi pemberdayaan petani kopi semua umur dan tidak terbatas pada usia muda saja. Perbedaan lain yaitu tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zakaria, Pingkan Aditiawati, dan Mia Rosmiati dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)”. Hasil penelitiannya bahwa ada tiga strategi yang sangat penting dalam mengembangkan usaha tani kopi yaitu mengembangkan pengolahan hasil usaha tani, meningkatkan keterampilan teknis usaha tani, dan pemberdayaan kelompok tani untuk lebih meningkatkan usahanya. Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan secara bersamaan karena masing-masing strategi saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Perbedaan antara penelitian Ahmad Zakaria dkk membahas mengenai strategi pengembangan dan pemberdayaan dalam usaha tani kopi Arabika. Sedangkan peneliti membahas mengenai pemberdayaan petani kopi secara umum dan tidak terbatas pada jenis kopi tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman kopi adalah kualitas bibit yang baik, luas lahan tenaga kerja, pengolahan kebun kopi, penanggulangan hama penyakit yang mengganggu tanaman, penggunaan pupuk , peremajaan tanaman dan teknologi.

Berdasarkan data produksi tanaman kopi arabika Di Kecamatan Lintongnihuta produksi kopi yang tidak maksimal mengakibatkan sebagian besar Petani kopi di Desa Nagasaribu sudah beralih ketanaman lain Karena produksi

kopi sekarang dan anggapan petani disanaTanaman lain bisa lebih menguntungkan dari pada tanaman kopi . jika hal ini di biarkan maka adanya kemungkinan hilangnya budidaya kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

Tabel 5. Produksi Tanaman Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan Di Kecamatan Lintongnihuta, 2018-2020

No	Jenis Tanaman	2018 (Ton)	2019 (Ton)	2020 (Ton)
1	Bawang Daun	39,9	26,7	28,0
2	Kentang	108,7	151,6	210,0
3	Kubis	419,3	1.149,7	1.149,7
4	Wortel	14,6	95,9	95,9
5	Tomat	239,5	296,0	296,0
6	Sawi	226	234,0	234,3
7	Kembang Kol	220,3	225,0	225,9
8	Sayur putih	161,1	234,0	234,0
9	Sayur pahit	250,5	145,0	150,0
10	jeruk	897,5	897,5	913,5
11	Jagung	1.354,0	1.402,0	2.053,0

Sumber: BPS Statistik Pertanian Holtikultura,2020

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa data produksi tanaman kopi arabika yang beralih ke tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan semusim di Kabupaten Humbang Hasundutan, 2017-2020 yang tertinggi yaitu tanaman kubis dengan produksi pada tahun 2017 sebesar 50.871 ton, pada tahun 2018 sebesar 60.060 ton, pada tahun 2019 sebesar 51.027 ton, dan pada tahun 2020 sebesar 69.062 ton.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis permasalahan budidaya Kopi Arabika Lintong *Coffea Arabica* Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasudutan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keberlanjutan Produksi Budidaya Kopi Arabika Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan?
2. Bagaimana tingkat produksi dan produktivitas budidaya kopi Arabika Lintong Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan?
3. Apa Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan?
4. Bagaimana Perilaku Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Budidaya Kopi Arabika Lintong Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keberlanjutan produksi kopi Arabika di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.
2. Untuk mengetahui tingkat produksi dan produktivitas budidaya kopi Arabika di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.
3. Untuk mengetahui permasalahan budidaya kopi Arabika di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.
4. Untuk mengetahui perilaku pemerintah di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Budidaya Kopi Arabika.

1.4 Manfaat Penelitian

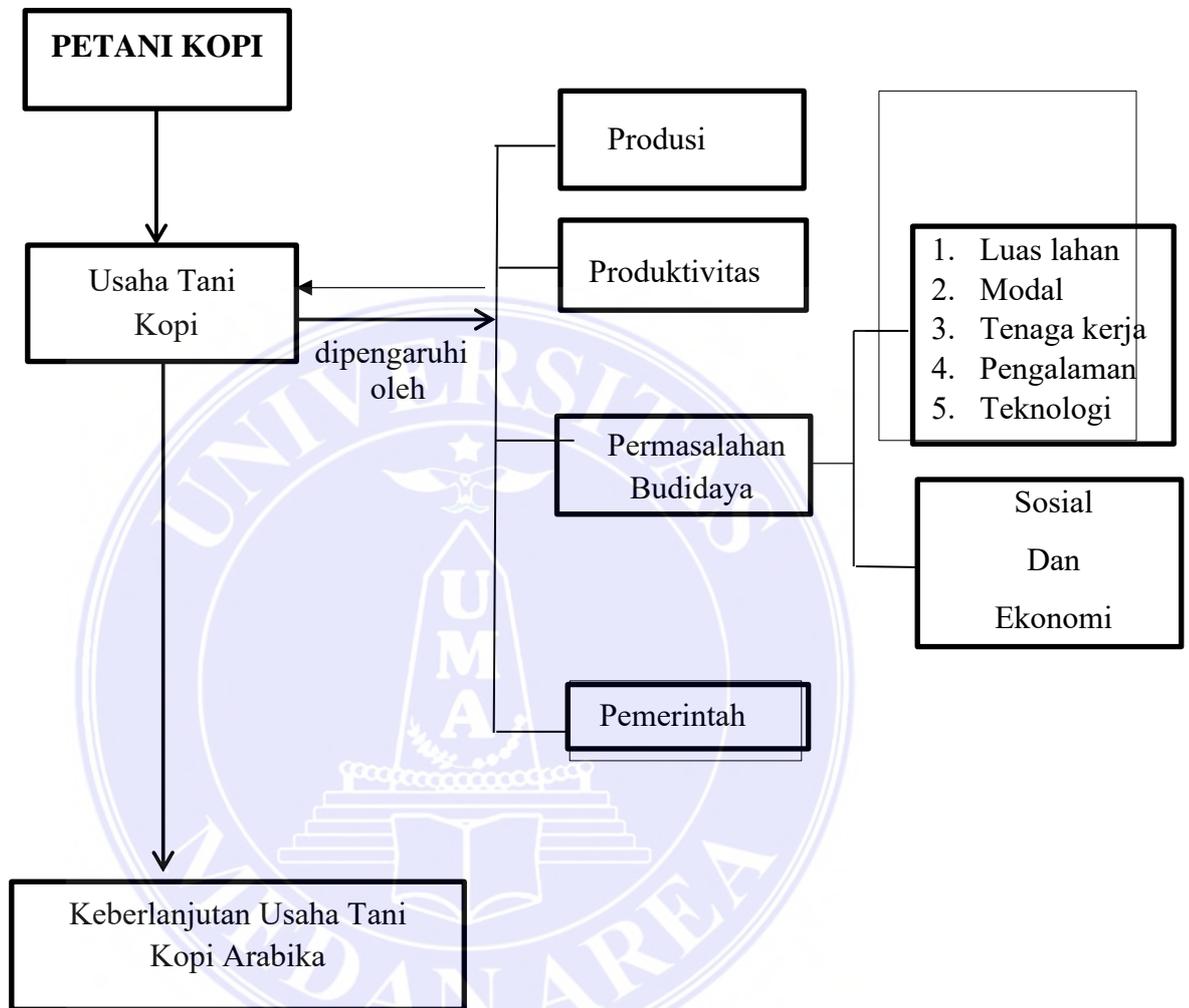
Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan paradigma bagi penulis dan pembaca tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kopi di desa Nagasaibu kecamatan Lintongnihuta kabupaten Humbang Hasundutan
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat kabupaten Humbang Hasundutan khususnya di Desa Nagasaibu tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kopi
3. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang mempunyai objek penelitian yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran

yang terdiri dari lahan, modal, dan tenaga kerja, yang seluruhnya ditujukan untuk proses produksi sehingga akan menghasilkan output. Semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan output yang disebut dengan produksi, dalam kegiatan produksi terdapat harga yang dihasilkan maka produksi dikali dengan harga sehingga diperoleh penerimaan dan ada biaya produksi dalam penerimaan tersebut yang dikeluarkan petani sehingga memperoleh pendapatan. Setelah itu untuk mengetahui kelayakan usahatani maka dapat dihitung penerimaan dibagi biaya produksi.

Berdasarkan hal tersebut maka bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat secara lengkap pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasudutan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kopi Arabika

Kopi arabika (*Coffea arabica*) pertama kali diklasifikasikan oleh seorang ilmuwan Swedia bernama Carl Linnaeus (Carl von Linné) pada tahun 1753. Jenis Kopi yang memiliki kandungan kafein sebesar 0.8-1.4% ini awal mulanya berasal dari Brasil dan Etiopia. Arabika atau *Coffea arabica* adalah Spesies kopi pertama yang ditemukan dan dibudidayakan manusia sampai sekarang. Kopi arabika berasal dari hutan pegunungan di Etiopia, Afrika. Di habitat asalnya, tanaman ini tumbuh di bawah kanopi hutan tropis yang rimbun dan merupakan jenis tanaman berkeping dua (dikotil). Kopi arabika banyak ditumbuh di dataran dengan ketinggian di atas 500 meter dpl. Kopi arabika akan tumbuh maksimal bila ditanam di ketinggian 1000-2000 meter dpl. Dengan curah hujan berkisar 1200-2000 mm per tahun. Suhu lingkungan paling cocok untuk tanaman ini berkisar 15-24oC. Tanaman ini tidak tahan pada temperatur yang mendekati beku dibawah 4oC.

Berdasarkan klasifikasi botani kopi termasuk kedalam kelas tumbuhan atau sistematika sebagai berikut: kopi arabika :

Kingdom : *Plantae* (Tumbuhan)

Subkingdom : *Tracheobionta* (Tumbuhan berpembuluh)

Super Divisi : *Spermatophyta* (Menghasilkan biji)

Divisi : *Magnoliophyta* (Tumbuhan berbunga)

Kelas : *Magnoliopsida* (berkeping dua / dikotil)

Sub Kelas : *Asteridae*

Ordo : *Rubiales*

Famili : *Rubiaceae* (*suku kopi-kopian*)

Genus : *Coffea*

Spesies : *Coffea arabica* L.

Akar kopi Arabika memiliki tunggang yang memiliki panjang $\pm 45 - 50$ cm. Pada akar terdapat empat sampai delapan akar samping yang menurun ke bawah sepanjang 2 – 3 meter. Selain itu, banyak akar samping (akar lateral) juga yang tumbuh secara horizontal yang memiliki panjang 2 meter berada pada kedalaman 30 cm dan bercabang merata.. Di dalam tanah yang sejuk dan lembab, di bawah permukaan tanah, akar cabang tadi bisa berkembang lebih baik. Sedang di dalam tanah yang kering dan panas, akar akan berkembang ke bawah (Budiman, 2012).

Batang Kopi arabika berbentuk bulat dan berdiri tegak yang memiliki percabangan yang banyak Selain itu, kopi Arabika memiliki warna kulit abu - abu, tipis, dan menjadi pecah - pecah dan kasar ketika tua (Hiwot, 2011).

Daun kopi Arabika juga merupakan daun sederhana dengan masa pakai daun kopi Arabika adalah kurang dari satu tahun. Pohon kopi Arabika memiliki susunan daun bilateral, yang berarti bahwa dua daun tumbuh dari batang berlawanan satu sama lain (Roche dan Robert, 2007). Warna daun kopi arabika hijau mengkilap seperti memiliki lapisan lilin. Daun yang telah tua berwarna hijau gelap. Bentuk daun memanjang atau lonjong dengan ujung daun meruncing. Pangkal daun tumpul dan memiliki tangkai yang pendek. Struktur tulang daun menyirip. Daun ini memiliki panjang empat hingga enam inci dan juga berbentuk oval atau lonjong. Menurut Hiwot (2011)

Kopi arabika mulai berbunga setelah musim hujan. Bunga tumbuh pada ketiak daun. Bunga kopi berwarna putih dan bisa melakukan penyerbukan sendiri,

tidak ada perbedaan bunga jantan dan betina. Dari bentuk kuncup hingga menjadi buah yang siap panen membutuhkan waktu 8-11 bulan. Bunga kopi Arabika memiliki mahkota yang berukuran kecil, kelopak bunga berwarna hijau, dan pangkalnya menutupi bakal buah yang mengandung dua bakal biji. Benang sari pada bunga ini terdiri dari 5-7 tangkai yang berukuran pendek. Bunga ini berasal dari kuncup -kuncup sekunder dan reproduktif yang berubah fungsinya menjadi kuncup bunga. Kuncup bunga kemudian berkembang menjadi bunga secara serempak dan bergerombol (Budiman, 2012). bunga ini keluar dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Bunga yang jumlahnya banyak akan keluar dari ketiak daun yang terletak pada cabang primer. Buah tanaman kopi terdiri atas daging buah dan biji. Daging buah terdiri atas tiga lapisan, yaitu kulit luar (eksokarp), lapisan daging (mesokarp) dan lapisan kulit tanduk (endokarp) yang tipis tapi keras. Buah kopi umumnya mengandung dua butir biji, tetapi kadang – kadang hanya mengandung satu butir atau bahkan tidak berbiji (hampa) sama sekali (Budiman, 2012).

Biji kopi terdiri atas kulit biji dan lembaga. Lembaga atau sering disebut endosperm merupakan bagian yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kopi (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Tanaman kopi menghendaki penyinaran matahari yang cukup panjang, akan tetapi cahaya matahari yang terlalu tinggi kurang baik. Oleh karena itu dalam praktek kebun kopi diberi naungan dengan tujuan agar intensitas cahaya matahari tidak terlalu kuat. Sebaliknya naungan yang terlalu berat (lebat) akan mengurangi pembuahan pada kopi. Produksi kopi dengan naungan sedang, akan lebih tinggi dari pada kopi

tanpa naungan. Kopi termasuk tanaman hari pendek (short day plant), yaitu pembungaan terjadi bila siang hari kurang dari 12 jam (Wachjar, 1984).

2.2 Tehnik Budidaya Kopi

Kopi merupakan tanaman tahunan yang bisa mencapai umur produktif selama 20 tahun. Untuk memulai usaha budidaya kopi, pilihlah jenis tanaman kopi dengan cermat. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan budidaya kopi diantaranya jenis tanaman, teknik budidaya, penanganan pasca panen dan Pemasaran produk akhir.

Hal yang harus disiapkan sebelum memulai budidaya kopi adalah menanam pohon peneduh. Guna pohon peneduh untuk mengatur intensitas cahaya matahari yang masuk. Tanaman kopi termasuk tumbuhan yang menghendaki intensitas cahaya matahari tidak penuh. Jenis pohon peneduh yang sering digunakan dalam budidaya kopi adalah dadap, lamtoro dan sengon. Pilih pohon pelindung yang tidak membutuhkan banyak perawatan dan daunnya bisa menjadi sumber pupuk hijau. Pohon pelindung jenis sengon harus ditanam 4 tahun sebelum budidaya kopi. Sedangkan jenis lamtoro bisa lebih cepat, sekitar 2 tahun sebelumnya. Tindakan yang diperlukan untuk merawat pohon pelindung adalah pemangkasan daun dan penjarangan. Memilih jenis tanaman untuk budidaya kopi, harus disesuaikan dengan tempat atau lokasi lahan. Lokasi lahan yang terletak di ketinggian lebih dari 800 meter dpl cocok untuk ditanami arabika. .

2.2.1 Penyiapan bibit budidaya kopi

Setelah memutuskan budidaya kopi yang cocok, langkah selanjutnya adalah mencari bibit yang unggul, menyiapkan lahan dan pohon peneduh.

Informasi mengenai bibit unggul untuk budidaya kopi bisa ditanyakan ke Puslit

Kopi dan Kakao atau toko bibit terpercaya. Sementara itu, pohon peneduh harus sudah disiapkan setidaknya 2 tahun sebelum budidaya kopi dilaksanakan. Perbanyak bibit pohon kopi bisa didapatkan dengan teknik generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif dari biji biasanya digunakan untuk budidaya kopi arabika, Budidaya kopi bisa dilakukan baik didataran tinggi maupun rendah, tergantung dari jenisnya. Secara umum kopi menghendaki tanah gembur yang kaya bahan organik. Untuk menambah kesuburan berikan pupuk organik dan penyubur tanah di sekitar area tanaman. Arabika akan tumbuh baik pada keasaman tanah 5-6,5 pH, sedangkan robusta pada tingkat keasaman 4,5-6,5 pH.

2.2.2 Penanaman bibit kopi

Apabila lahan, pohon peneduh dan bibit sudah siap, langkah selanjutnya adalah memindahkan bibit dari polybag ke lubang tanam di areal kebun. Jarak tanam budidaya kopi yang dianjurkan adalah 2,5×2,5 meter untuk arabika. Jarak tanam ini divariasikan dengan ketinggian lahan. Semakin tinggi lahan semakin jarang dan semakin rendah semakin rapat jarak tanamnya. Membuat lubang tanam dengan ukuran 60x60x60 cm, pembuatan lubang ini dilakukan 3-6 bulan sebelum penanaman. Saat penggali lubang tanam pisahkan tanah galian bagian atas dan tanah galian bagian bawah. Biarkan lubang tanam tersebut terbuka. Dua bulan sebelum penanaman campurkan 200 gram belerang dan 200 gram kapur dengan tanah galian bagian bawah. Kemudian masukkan kedalam lubang tanam. Sekitar 1 bulan sebelum bibit ditanam campurkan 20 kg pupuk kompos dengan tanah galian atas, kemudian masukkan ke lubang tanam.

2.2.3 Pemupukan

Pemberian pupuk untuk budidaya kopi bisa menggunakan pupuk organik atau pupuk buatan. Pupuk organik bisa didapatkan dari bahan-bahan sekitar kebun seperti sisa-sisa hijauan dari pohon pelindung atau kulit buah kopi sisa pengupasan kemudian dibuat menjadi kompos. Kebutuhan pupuk untuk setiap tanaman sekitar 20 kg dan diberikan sekitar 1-2 tahun sekali. Cara memberikan pupuk dengan membuat lubang pupuk yang mengitari tanaman. Kemudian masukkan kompos kedalam lubang pupuk tersebut. Bisa juga dicampurkan pupuk buatan kedalam kompos. Untuk tanah yang asam dengan pH dibawah 4,5 pemberian pupuk dicampur dengan setengah kilogram kapur. Pemberian kapur dilakukan 2-4 tahun sekali. Untuk memperkaya bahan organik areal perkebunan bisa ditanami dengan tanaman penutup tanah. Tanaman yang biasa dijadikan penutup tanah dalam budidaya kopi diantaranya bunguk (*Mucuna munanease*) dan kakacangan (*Arachis pintol*). Tanaman penutup tanah berfungsi sebagai pelindung dan penyubur tanah, selain itu hijauannya bisa dijadikan sumber pupuk organik.

2.2.4 Pemangkasan

pangkasan batang tunggal ;Tanaman tetap rendah sehingga mudah perawatannya, Membentuk cabang-cabang produksi yang baru secara berkesinambungan (*continue*) dalam jumlah cukup, Mempermudah masuknya cahaya (*diffus*) dan memperlancar sirkulasi udara dalam tajuk, Mempermudah pengendalian hama penyakit, Mengurangi terjadinya fluktuasi produksi yang tajam (*biennial bearing*) dan resiko terjadinya kematian tanaman disebabkan pembuahan yang berlebihan Mengurangi dampak kekeringan.

Pemangkasan Bentuk; Batang tanaman TBM atau TM I yang mempunyai ketinggian + 1 m dipenggal dan tiga cabang primer dipotong/disunat pada ketinggian 80-100 cm sebagai unit tangan "Etape I" pemotongan/sunat cabang dilakukan pada ruas ke 2-3 dan pasangan cabang primer yang disunat dihilangkan, Tunas yang tumbuh pada cabang primer yang telah disunat dilakukan pemotongan/sunat ulang secara selektif (dipilih yang kokoh).

Pangkasan lewat panen/pemeliharaan : Bertujuan mempertahankan keseimbangan kerangka tanaman yang diperoleh dari pangkasan bentuk dengan cara menghilangkan cabang-cabang tidak produktif

2.2.5 Pengendalian Hama

A. Hama Bubuk Buah Pada Tanaman Kopi

Jenis hama ini biasanya disebabkan oleh adalah sebuah kumbang kecil yang hanya kusus menyerang buah kopi baik yang masih muda maupun buah kopi yang sudah tua. cara untuk mengatasi hal ini juga menimpa tanaman kopi anda di rumah dengan cara mengumpulkan buah atau memotong batang buah yang banyak terserang untuk segera kita musnahkan.. Atau menggunakan jenis pestisida berupa dimecron 50 cw.tamaron, argothion..

B. Hama Bubuk Cabang batang Kopi

Jenis hama penyakit ini kusus menyerang bagian batang tanaman kopi. biasanya akan menyerang pada bagian ranting kecil yang baru memiliki diameter 3 cm serta bagian pucuk tanaman kopi muda. Jenis hama ini biasanya disebabkan oleh adalah sebuah kumbang kecil yang hanya kusus menyerang buah kopi baik yang masih muda maupun buah

kopi yang sudah tua.cara untuk mengatasi hal ini juga menimpa tanaman kopi anda di rumah dengan cara mengumpulkan buah atau memotong batang buah yang banyak terserang untuk segera kita musnahkan. Selain itu,untuk membasmi jenis penyakit bubuk buah ini,para petani bisa menggunakan jenis pestisida berupa dimecron 50 cw.tamaron,argothion dosis serta cara pemakaian akan lebih bagus di baca dalam isi wadah kemasan.Biasanya setelah di lakukan penyemprotan menggunakan pestisida tersebut,hama bubuk buah yang di sebabkan oleh kumbang akan mati dan tidak mau kembali lagi.

C. Penyakit kerat Daun tanaman Kopi

Selain hama penyakit biasanya di sebabkan oleh adanya cendawan yang bisa kita lihat dengan adanya bercak merah serta bintik-bintik pada bagian daun kopi tersebut..Selain itu,ciri lain yang bisa kita lihat adanya daun yang menguning di bagian bawah permukaan daun,bercak kuning dan daun gugur.Cara mengatasi penyakit kerat daun pada tanaman kopi anda di rumah bisa menggunakan pestisida dengan merek Fungisidaditane dengan dosis pemakaian 2 gram untuk dua liter air atau bisa juga membaca petunjuk pemakaian dalam wadahnya.

D. Hama Kutu Dompolan putih dan hijau

Hama ini juga akan membuat tanaman kopi menjadi kurang berkualitas ciri yang bisa kita lihat dengan ciri menyerang bagian buah yang seperti terlilit bubuk putih.biasanya hama ini akan muncul akibat pohon naungan yang terlalu gelap. Potong sebagian ranting pohon di sekitar tanaman kopi supaya udara dan sinar matahari lebih bisa masih

menyinari kopi. Cara lain untuk mengatasi menggunakan jenis hama ini adalah dengan menggunakan pestisida dengan merek Poxindo 50 wp

2.2.6 Panen dan pasca panen

Tanaman yang dibudidayakan secara intensif sudah bisa berbuah pada umur dan 3-4 tahun untuk arabika. Hasil panen pertama biasanya tidak terlalu banyak, produktivitas tanaman kopi akan mencapai puncaknya pada umur 7-9 tahun. Panen budidaya kopi dilakukan secara bertahap, panen raya bisa terjadi dalam 4-5 bulan dengan interval waktu pemetikan setiap 10-14 hari. Pemanenan dan pengolahan pasca panen akan menentukan mutu produk akhir.

2.3 Syarat Tumbuhan Kopi

1. Varietas unggul/Klon Unggul

Setiap daerah memiliki varietas dan klon unggul yang berbeda-beda. Satu klon unggul yang baik di suatu daerah belum tentu hasilnya optimal jika di daerah lainnya. Jenis arabika dari suatu daerah memiliki karakter yang berbeda dengan daerah lain. Klon atau varietas unggul harus diuji produktivitas dan ketahanannya hingga tiga generasi. Pilihan bibit yang melalui perbanyakan tanaman secara generative (bibit semai).

2. Ketinggian tempat

Kopi arabika yang ditanam di dataran rendah kurang dari 500 M DPL biasanya akan berproduksi dan bermutu rendah serta mudah terserang penyakit HV (*Hemilie Vastarix*) karat daun kopi yang timbul bercak kuning kemudian berubah menjadi coklat.

3. Tanah

Tanah digunakan sebagai media tumbuh tanaman kopi. Salah satu ciri yang baik adalah memiliki lapisan topsoil yang tebal. Umumnya, kondisi didataran tinggi memiliki kandungan organik yang cukup banyak dan terlalu banyak terkontaminasi polusi udara. Tanaman kopi sebaiknya ditanah di tanah yang memiliki kandungan hara dan organik yang tinggi. Rata-rata PH tanah yang dianjurkan 5-7. Jika PH tanah terlalu asam, tambah pupuk Ca (PO₂)² atau Ca (PO₃)² (kapur atau dolomit). Sementara itu menurunkan PH tanah dari basa ke asam, tambahkan urea. Tambahkan urea jika PH tanah masih basa atau tambahkan kapur jika terlalu asam hingga PH tanah menjadi 5-7.

4. Curah

Hujan merupakan faktor iklim yang sangat penting untuk penanaman kopi, curah hujan akan berpengaruh terhadap ketersediaan air yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Jatuhnya air hujan dapat berpengaruh terhadap proses pembentukan bunga dan buah. Kopi robusta sangat dipengaruhi oleh curah hujan. Pada umumnya kopi arabika dan kopi robusta mempunyai pola hujan sebagai berikut:

- a). Hujan rata-rata setiap tahunnya 2.000-3.000 mm (berlaku juga untuk kopi liberika)
- b). Mempunyai bulan agak kering dan agak basah (curah hujan kurang dari 100 mm/bulan) selama 3-4 bulan. Selama bulan kering tersebut ada kiriman hujan dan ada periode kering sama sekali (tidak ada hujan) selama dua minggu 1,5 bulan.

5. Penyinaran

Tanaman kopi tidak terlalu membutuhkan penyinaran matahari langsung dalam jumlah banyak, akan tetapi tanaman kopi lebih membutuhkan sinar matahari yang teratur. Bagi tanaman kopi sinar matahari bukan hanya berfungsi sebagai fotosintesis tetapi juga berfungsi untuk membentuk kuncup bunga, tanaman kopi yang menerima sinar matahari sepanjang tahun akan memiliki bunga sepanjang tahun, hal tersebut kurang baik dalam pembuahan kopi. Tanaman kopi membutuhkan sinar matahari pada awal musim kemarau dan akhir musim hujan.

a. suhu

Indonesia berada disebelah garis khatulistiwa yang membuat Indonesia setiap tahunnya memiliki suhu yang rata-rata tinggi.¹³Suhu lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan bunga menjadi buah untuk kopi arabika dapat tumbuh ditempat yang memiliki suhu rata-rata 16-220 °C, sedangkan untuk kopi jenis arabika dapat tumbuh di daerah yang memiliki suhu 20-28 °C

b. Angin

Angin musim atau muson di Indonesia merupakan angin yang bertiup dari Asia ke Australia atau dari Asia ke Australia, Indonesia dilalui oleh angin musim dikarenakan:(1). Indonesia terletak diantara Benua Asia dan Benua Australia yang keduanya terletak disebelah menyebelah garis khatulistiwa.(2). Kedudukan matahari selama satu tahun selalu bergeser, dimana selama 6 bulan berada disebelah utara garis khatulistiwa dan selama 6 bulan berikutnya berada disebelah selatan garis khatulistiwa.

2.4 Produktivitas

2.4.1 Pengertian Produktivitas

Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Dengan kata lain bahwa produktivitas memiliki dua dimensi. Dimensi pertama adalah efektivitas yang mengarah kepada pencapaian target berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Yang kedua yaitu efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Atau suatu konsep universal yang menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi kehidupan manusia dengan menggunakan sumber daya yang terbatas. Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan menekan sekecil-kecilnya segala macam biaya termasuk dalam memanfaatkan sumber daya manusia (do the right thing) dan meningkatkan keluaran sebesar-besarnya (do the thing right). Dengan kata lain bahwa produktivitas merupakan pencerminan dari tingkat efisiensi dan efektivitas kerja secara total. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, dan lain-lain.

2.4.2 Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau mengubah input menjadi output untuk menambah nilai ekonominya, secara sederhana produksi dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan nilai tambahan pada suatu barang. Menurut Putong (2003:169) produksi adalah menambah kegunaan (atau nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula untuk memproduksi dibutuhkan faktor-faktor produksi yaitu alat atau sarana untuk melakukan proses produksi. Sedangkan Soeharno (2009:113) mendefinisikan produksi sebagai kegiatan untuk meningkatkan manfaat suatu barang. Produksi ditinjau dari pengertian teknis suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dengan mana yang diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. Produksi adalah segala usaha/kegiatan/pekerjaan manusia yang dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu barang yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik dengan cara memberikan tambahan-tambahan maupun berubah bentuk barang tersebut. Proses produksi dalam masyarakat berlangsung dengan menggunakan faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan. Produksi yaitu suatu pembangunan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dapat disimpulkan bahwa, produksi merupakan kombinasi beberapa faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi untuk menciptakan suatu hasil produksi. Jadi diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi.

2.4.3 Pengaruh antara Faktor-faktor Produksi Terhadap Produktivitas

Faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa. Semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor yang berperan dalam meningkatkan produktivitas Kopi Robusta adalah tanah/luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman kerja. Sebanyak dan sebagus apapun faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal yang dipergunakan dalam proses produksi, jika tidak dikelola dengan baik, hasilnya tidak dapat maksimal. Jadi pengalaman kerja salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat produktivitas yang selanjutnya berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (M.D.Isyariansyah, D. Sumarjono, K. Budiraharjo, 2017) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rata-rata kopi Arabika petani di Kecamatan Sumowono sebesar 1.617 kg/ha lebih tinggi dari produksi ratarata kopi arabika petani di provinsi Jawa Tengah sebesar 1.200 kg/ha, dan Nasional yaitu sebesar 855 kg/ha. Secara serempak luas lahan, jumlah pohon, jumlah pupuk kandang, jumlah pupuk NPK dan penggunaan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi kopi arabika , sedangkan secara parsial hanya jumlah pupuk kandang dan tenaga kerja yang berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Arabika. Tenaga kerja adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap faktor produksi kopi arabika di Kecamatan Sumowono. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haryoko, et. Al (2018) bahwa variabel dependen luas lahan (X_1), biaya bibit (X_2), penggunaan pupuk (X_3), penggunaan obat-obatan (X_4), dan biaya tenaga kerja (X_5) dan

variabel independen produksi kopi robusta dan pendapatan petani, variabel luas lahan sebesar 739,178 dan biaya tenaga kerja 61,31 lebih besar dari faktor lain, biaya bibit dan biaya pupuk untuk juga berpengaruh positif, sebaliknya biaya untuk obat-obatan yang tidak signifikan terhadap produksi kopi robusta. Hasil yang mirip juga terjadi pada variabel independen pendapatan petani, namun variabel tenaga kerja dan pembiayaan pupuk yang lebih besar dari variabel lainnya. Didasarkan analisis efisiensi keempat faktor input semuanya belum ada yang efisien, namun selain pestisida ketiga faktor yang lain nilai efisiensinya mendekati 1 atau mendekati efisiensi, nilai r/c ratio 1,87 dengan demikian usaha tani kopi robusta layak dilakukan. Faktor-faktor produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap Produktivitas.

2.4.4 Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan Ekonomi

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi substansi terhadap peningkatan rata-rata produksi Kopi Arabika. Rendahnya produktivitas Kopi Arabika terjadi karena jenis tanaman yang digunakan petani untuk dijadikan bibit kurang berkualitas sehingga bibit kopi yang ditanam petani tidak lagi mampu memproduksi lebih banyak. Peningkatan produktivitas disebabkan oleh banyaknya faktor terutama luas lahan, modal, tenaga kerja, etos kerja, dan pengalaman dalam bekerja. Produktivitas digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri pertanian dalam menghasilkan barang dan jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, semakin tinggi produk yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat produktivitas yang dicapai maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh masyarakat, dan begitupun sebaliknya, semakin rendahnya produktivitas kopi

maka pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan (Mahdalena, 2017) bahwa Faktor luas lahan (X1), Benih (X2), dan pupuk Urea (X4) berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan koefisien variable masing-masing factor bernilai positif, artinya apabila luas lahan, benih dan pupuk Urea makin besar maka pendapatan akan semakin besar, Faktor TKLK (X3), Pupuk KCl (X4), Pupuk SP-36 (X6), pupuk Kandang (X7) dan Herbisida (X8) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pendapatan. Koefisien variable masing-masing factor bernilai negative artinya apabila TKLK, Pupuk KCl, Pupuk SP-36, pupuk kandang dan herbisida semakin besar maka pendapatan semakin kecil. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.927 menunjukkan persentase pengaruh variable independen terhadap variable dependen sebesar 92.7 %. Artinya variable yang digunakan mampu menjelaskan 92.7 % variasi variable dependen sedangkan sisanya 7.3 % dipengaruhi variable lain yang tidak dimasukkan dalam model.¹²⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Ratih bahwa data pada penelitian ini diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 4,245 + 0,231 X_1 + 0,025 X_2 + 0,757 X_3 + e$. Nilai konstanta 4,245 diasumsikan jika tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi maka pendapatan petani tetap sebesar 4,245. Koefisien regresi luas lahan (X1) sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap ada peningkatan luas lahan 1 Ha akan mempengaruhi pendapatan petani 0,231. Koefisien regresi tenaga kerja (X2) 0,025 artinya apabila petani menambah 1 tenaga kerja maka akan menaikkan pendapatan petani sebesar 0,025. Koefisien regresi modal (X3) sebesar 0,757 artinya jika modal bertambah 1% akan mempengaruhi pendapatan sebesar 0,757. Koefisien Determinasi (adjust R square) sebesar

0,873 artinya bahwa besarnya pengaruh lahan, tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan petani pad di Desa Sido Makmur Kecamatan Kuala sebesar 87,3% dan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini diperoleh thitung X1 (2,308), X2 (3,571), X3 (8,521) dengan $p < 0.05$, maka hipotesis diterima yang artinya bahwa lahan, tenaga kerja, dan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi Kecamatan Dolok Pardamean. Uji F simultan diperoleh F hitung $> F$ tabel atau $135,953 > 2,77$ dengan level of significant (α) $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa variabel lahan, tenaga kerja dan modal secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap pendapatan petani kopi Kecamatan Dolok Pardamean produktivitas memiliki paling signifikan terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

2.5 Permasalahan dalam Budidaya Kopi Arabika

Kerberhasila suatu komoditi seperti tidak lepas dari berbagai masalah dalam proses produksinya dimulai dari pembibitan hingga pemasarannya . Beberapa permasalahan dalam budidaya kopi Arabika yaitu :

2.5.1 Lahan

Lahan pertanian merupakan salah satu sumberdaya utama pada usaha pertanian. Menurut Purwowidodo (1983) lahan merupakan lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan dalam penggunaan lahan. Penggunaan luas lahan yang memadai atau sesuai dengan produksi yang dihasilkan adalah merupakan salah satu faktor yang turut meningkatkan hasil produksi. Faktor produksi lahan merupakan salah satu faktor yang sangat

menentukan hasil produksi setiap usahatani. Besarnya hasil produksi juga menentukan besarnya pendapatan yang diterima. Tanah adalah salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar (Mubyarto, 1989). Permasalahan petani dalam lahan akan yang mempengaruhi produktivitas usaha tani, dimana luas lahan, kepemilikan lahan, posisi strategis lahan akan berdampak pada keuntungan petani dalam menanam suatu komoditas pertanian.

2.5.2. Modal

Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan. Dimana untuk membeli bahan mentah, alat produksi, serta membayar tenaga kerja. modal merupakan unsur dalam pertanian yang sangat penting sebab tanpa modal segalanya tidak berjalan. Modal dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap dan modal berjalan. Modal tetap (misalnya tanah) tidak akan habis dalam satu kali pakai atau produksi. Sedangkan modal bergerak (uang tunai, pupuk, tanaman) dianggap habis untuk satu kali produksi. Modal bisa diperoleh atau berasal dari pemilik, warisan, atau kontrak (kredit).

Maka dari pada itu, modal berpengaruh terhadap proses produksi sehingga terciptanya produk yang berkualitas dan disukai konsumen. Semakin besar modal yang dimiliki, tentu produk lebih bermutu karena sumber daya alam, tenaga kerja, dan alat produksi yang digunakan tentu juga pilihan terbaik.

2.5.3 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menurut sumber dan jenisnya. Berdasarkan sumbernya tenaga kerja dapat berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga dimana tenaga kerja dari luar keluarga diperlukan apabila petani kekurangan tenaga kerja dari keluarganya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Berdasarkan jenisnya tenaga kerja dalam usahatani dibagi menjadi tiga yaitu tenaga kerja manusia, hewan dan mesin. Sebagian besar tenaga kerja manusia dalam usahatani berlahan garapan sempit berasal dari tenaga kerja dalam keluarga petani itu sendiri. Petani berlahan sempit akan menyewa tenaga kerja buruh, apabila tenaga kerja dalam keluarga sudah tidak mencukupi. Sedangkan untuk usahatani berlahan garapan luas sebagian besar lebih memilih membayar tenaga manusia dari luar keluarga atau petani sewa. Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan adalah substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia (Suratiyah, 2008)

2.5.4 Pengetahuan Budidaya kopi

Lamanya bertani seseorang berpengaruh dalam penerimaan suatu inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menyerap informasi dan menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih menerapkan suatu anjuran

dari penyuluh demikian pula dengan penerapan teknologi. Pengetahuan bertani seseorang tentunya berbeda-beda meskipun pendidikan mereka rendah, tetapi Pengetahuan yang didapat kan dari pengalaman akan membantu keberhasilan karena dengan semakin tinggi pengalaman berusaha mereka maka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahatani.

2.5.5 Tehnologi

Tehnologi adalah penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Dengan adanya tehnologi petani akan lebih cepat dalam melakukan pekerjaan, dan bisa mengakses informasi-informasi tentang pertanian.

Penggunaan tehnologi yang tepat guna dalam pertanian dapat meningkatkan produktivitas on-farm dan pasca panen suatu budidaya pertanian. (Mosher, 1985) mengemukakan bahwa tehnologi merupakan salah satu syarat pembangunan pertanian.

Dengan adanya tehnologi akan membantu petani dalam hal mengolah lahan pertanian, seperti penyiapan lahan, pemilihan bibit unggul, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemangkasan, proses pemanenan dan pengolahan hasil panen.

2.6 Sosial Ekonomi Petani

Sosial ekonomi merupakan salah satu fokus utama dalam penelitian yang akan dilakukan. Kondisi sosial ekonomi di dalam kamus besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian “keadaan ekonomi masyarakat dalam satu wilayah atau daerah”.

Jika diuraikan secara lebih rinci kondisi memiliki arti “keadaan” sedangkan sosial yaitu berasal dari Bahasa Inggris (social) yang memiliki arti berbeda-beda” menurut Soekanto “sosial memiliki pengertian ilmu sosial yang merujuk kepada objeknya yaitu masyarakat, sosialisme atau ideologi yang berpatokan pada prinsip kepemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa dalam bidang ekonomi”.

Menurut Abdulsyani yang dikutip oleh Reddy “Kondisi sosial adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.” Sedangkan ekonomi berasal dari kata ekonomi (economy) berasal dari kata dalam Bahasa Yunani yang memiliki arti “pihak yang mengelola rumah tangga” maksud dari rumah tangga tersebut adalah di dalam sebuah rumah tangga sudah pasti banyak keputusan yang harus diambil di dalam menentukan pekerjaan yang akan dilakukan, setelah menentukan pilihan pekerjaan kemudian menghasilkan suatu hal seperti halnya bahan pangan, sandang dan jasa yang dibutuhkan oleh semua orang.. Menurut Reddy Zaki Oktama adalah keadaan sosial ekonomi kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, usia, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan dan jenis tempat tinggal

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas mengenai kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan ekonomi masyarakat baik itu individu ataupun kelompok yang tinggal di suatu daerah atau wilayah yang berhubungan dengan tingkat pendapatan, kesehatan, tingkat pendidikan dan kepemilikan sarana komunikasi informasi dan kendaraan yang dimiliki.

2.7 Keberlanjutan Bubbidaya Kopi Arabika

Pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*) merupakan implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) pada sektor pertanian. Menurut FAO (1989), pertanian berkelanjutan merupakan pengelolaan konservasi Sumber Daya Alam dan berorientasi pada perubahan teknologi dan kelembagaan yang dilakukan sedemikian rupa untuk menjamin pemenuhan dan pemuasan kebutuhan manusia secara berkelanjutan bagi generasi sekarang dan mendatang. Konsep pembangunan berkelanjutan mulai dirumuskan pada akhir tahun 1980'an sebagai respon terhadap strategi pembangunan sebelumnya yang terfokus pada tujuan pertumbuhan ekonomi tinggi yang terbukti telah menimbulkan degradasi kapasitas produksi maupun kualitas lingkungan hidup. Konsep pertama dirumuskan dalam Bruntland Report yang merupakan hasil kongres Komisi Dunia Mengenai Lingkungan dan Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa: "Pembangunan berkelanjutan ialah pembangunan yangmewujudkan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untukmewujudkan kebutuhan mereka" (WCED, 1987).

Pada dasarnya konsep keberlanjutan mengandung tanggungjawab moral bagi seorang produsen termasuk petani untuk memastikan bahwa aktivitas produksinya akan terus dapat berlanjut sampai ke generasi-generasi berikutnya. Menurut Brklacich, dkk (1992) sistem pertanian berkelanjutan mengandung pengertian bahwa dalam jangka panjang sistem tersebut harus mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lingkungan, menyediakan insentif sosial dan ekonomi pada semua pelaku dalam sistem produksi, dan mampu memproduksi secara cukup dan masing-masing penduduk memiliki akses

terhadap produk yang dihasilkan tersebut. Menurut SEARCA, 1995 (dalam Budiasa, 2011) mengatakan bahwa Kriteria pertanian berkelanjutan meliputi: (a) kelayakan ekonomi, (b) ramah lingkungan, (c) adil secara sosial, (d) cocok/selaras dengan budaya setempat, dan (e) sistem pertanian berkelanjutan berbasis pengetahuan yang holistik/kompresensip/ multi-disiplin, serta mempertimbangkan interaksi dinamis antara aktivitas on-farm, dan non on-farm. Teknologi tepat guna, kebijakan, dan pengelolaan sumberdaya sesuai dengan keunggulan kompereratif dan kompetitif suatu wilayah sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan pertanian berkelanjutan (Adnyana, 2001). Dalam kaitannya dengan keberlanjutan produksi kopi, menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jendral Perkebunan (2014) dewasa ini berkembang bermacam- macam praktek perdagangan yang diinisiasi oleh konsumen kopi. Konsumen- konsumen tertentu menghendaki kopi bersertifikat seperti Fairtrade, Utz Certified, Organic, Common Code for Coffee Community (4C), Rainforest Alliance, Coffee and Farmer Equity (CAFE) Practices (Starbucks), dan Bird Friendly. Semua system tersebut pada dasarnya menekankan pada kejelasan asal-usul (traceability) dan keberlanjutan (sustainability). Prinsip kopi keberlanjutan yaitu: environmentally sustainable; economically viable; dan socially acceptable. Keberlanjutan kopi Arabika di Desa Nagasaribu dapat terpenuhi dengan mengikuti dimensi keberlanjutan pada konsep pertanian berkelanjutan. Kegiatan produksi pertanian bisa berlanjut bila dalam kegiatan usahatani memperhatikan lingkungan. Keberlanjutan usahatani dapat terwujud bila petani sebagai pelaku usaha memperoleh keuntungan. Keberlanjutan bisa terlaksana bila usaha pertanian ditunjang penggunaan teknologi yang tepat guna. Keberlanjutan dapat

diwujudkan bila masyarakat sosial dan kelembagaan menerima dan mendukung usaha tersebut.

2.8 Peran Pemerintah

Fungsi pemerintah dalam kaitannya dengan proses pemberdayaan adalah mengarahkan warga masyarakatnya pada kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, upaya pemberdayaan masyarakat pada dasarnya tidak bisa dilepaskan ataupun diserahkan begitu saja kepada masyarakat yang bersangkutan. Proses pemberdayaan akan berjalan secara optimal jika didukung dengan keterlibatan pemerintah secara lebih optimal. Selain itu, peran pemerintah dalam proses pemberdayaan juga bertujuan untuk menjamin keberlanjutan hasil yang hendak dicapai oleh masyarakat.

Olehnya itu, seluruh perangkat kelurahan bertanggungjawab atas jalannya roda pemerintahan dan roda pembangunan sehingga keberhasilan program yang ada di kelurahan bergantung dari seberapa besar peranan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Begitu pula dengan peranannya dalam memengaruhi masyarakat untuk turut serta dalam sebuah program pemberdayaan masyarakat.

Peran pemerintah dalam kaitannya memberikan kemudahan dan menunjukkan sumber-sumber kemudahan yang diperlukan oleh masyarakat harus bersifat proaktif dengan cara terjun melalui penyuluh pertanian dan berdialog langsung dengan masyarakat. Beberapa pendekatan yang memungkinkan untuk diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu

1. Upaya pemberdayaan masyarakat harus terarah pada kelompok yang lemah
2. Pendekatan kelompok untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi bersama-sama, dan;
3. Pendampingan yang dilakukan selama proses pemberdayaan harus bersifat lokal, teknis dan khusus.

Adapun peran pemerintah sehubungan dengan penelitian ini yaitu bagaimana pemerintah memainkan perannya dalam hal fasilitasi dalam bidang pendampingan yang dikembangkan melalui pengembangan dan pembinaan masyarakat melalui kelompok tani serta fasilitasi dalam bidang bantuan usaha. Terkait peran fasilitasi dalam bidang pendampingan peran pemerintah dalam mengevaluasi masyarakat melalui kemandirian dan kerjasama dalam melakukan pengembangan kopi arabika.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri Andika Sari, Tahun 2018, Analisis permasalahan petani tanaman kopi Arabika rakyat di pangalengan dengan mengadaptasi theory of change “ Kopi yang dihasilkan di Indonesia ada dua jenis, yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Salah satu penyebab penurunan produksi kopi yang lain adalah peralihan tanaman kopi robusta ke kopi arabika, karena dirasakan oleh petani kurang menguntungkan. Sedangkan untuk volume ekspor kopi rata-rata sebesar 350.000 ton per tahun dengan komposisi kopi robusta sebesar 85% dan kopi arabika 15%, yang diekspor hampir ke 50 negara tujuan.. Metode Pelaksanaan Berdasarkan hasil survey dan diskusi dengan mitra maka permasalahan yang dihadapi oleh mitra antara lain sebagi berikut: 1.Para

petani tanaman kopi rakyat di kawasan hutan Pangalengan yang terbiasa menjual hasil panen dalam bentuk kopi gelondongan kepada tengkulak sehingga petani hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit dan juga produk yang dihasilkan belum memiliki nilai tambah karena belum diolah. 2. Produktivitas kopi sangat tergantung dengan kondisi alam, sehingga perubahan cuaca mempengaruhi siklus panen dan penanaman kopi. 3. Petani kopi tidak mampu membeli pupuk untuk pemberian nutrisi tanaman kopi sehingga dapat mengurangi kualitas hasil panen kopi. hasil dan luaran pengabdian pada Masyarakat dengan mitra para petani kopi rakyat di Pangalengan ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para petani untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi secara mandiri. Mekanisme pemecahan masalah ini dilakukan dengan metode theory of change (TOC). TOC merupakan suatu metode untuk mendeskripsikan dan mengilustrasikan secara komprehensif mengenai bagaimana (how) dan mengapa (why) suatu perubahan dapat terjadi dalam suatu konteks tertentu. TOC fokus pada pemetaan (mapping out) dimana kita dapat mencari ada suatu permasalahan yang sifatnya menghalangi suatu aktivitas dapat mencapai tujuan yang diharapkan permasalahan petani pada dasarnya ada 4 yaitu :1. Permasalahan cuaca. Karakteristik tanaman kopi dapat tumbuh dengan subur dalam kondisi musim kemarau. 2. Permasalahan permodalan. Petani kopi rakyat tidak memiliki modal yang cukup untuk membeli pupuk. 3. Permasalahan akses. 4. Permasalahan pemasaran. Petani kopi pada saat ini menjual kopi kepada pihak yang membeli kopi dengan harga mahal yaitu kepada para tengkulak. Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini: 1. Petani kesulitan untuk meningkatkan kapasitas produksi panen kopi. 2. Tim memberikan konsultasi terhadap kesulitan petani dengan mengadopsi metode

Theory of Change. Setelah brainstorming dengan mitramaka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapiantara lain: cuaca, permodalan, akses, dan pemasaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Lantarsih, R Tahun 2022, “Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi “.Produktivitas kopi di Indonesia masih jauh di bawah produktivitas kopi dari Negara di ASEAN lainnya. Dengan lahan kopi seluas 1,2 juta hektar, baru mampu menghasilkan produksi kopi sebanyak 253 kg/hektar untuk tahun 2013. Produktivitas kopi di Indonesia masih berada di bawah produktivitas di Vietnam yang mencapai 584 kg/hektar . Selama 3 tahun terakhir produksi kopi mengalami penurunan. Penurunan produksi kopi ini diantaranya disebabkan belum efisiennya pemupukan yang dilakukan oleh petani, maupun akibat adanya serangan hama dan penyakit kopi. Rendahnya produktivitas kopi di Indonesia menjadi masalah utama pada sistem produksi kopi. Sebagian besar petani membudidayakan kopi secara tradisional yang ditandai dengan dominasi penggunaan klon lokal yang produktivitasnya rendah, petani tidak melakukan perawatan, belum efisien dalam penggunaan pupuk, dan pengaruh iklim yang dapat menimbulkan cekaman pada tanaman kopi . Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas kopi yang dapat dilakukan diantaranya melalui manajemen kaderisasi / pemberda yaan petani kopi Kegiatan pemberdayaan kelompok tani melalui pelatihan budidaya kopi merupakan bagian dari Progran Kemitraan Masyarakat (PKM) yang merupakan program hibah pengabdian dengan pendanaan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) DIKTI. Pelatihan budidaya kopi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok

tani dalam budidaya kopi. Peserta pelatihan terkitab aktif dalam melakukan indentifikasi permasalahan pada budidaya berdasakanr pengamatan langsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan bersama dengan Tim Pengabdi. Tim Pengabdi selanjutnya memberikan tanggapan melalui diskusi interaktif dengan memberikan penjelasan mengenai solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi anggota kelompok tani dalam budidaya kopi. Melalui diskusi kelompok, peserta pelatihan mendapatkan pengalaman untuk merangkum mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam budidaya kopi, sekaligus memberikan penyelesaian dari setiap permasalahan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini peserta peatihan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam budidaya kopi yang baik sehingga diharap kan dapat meingkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopi. Kelompok tani juga mendapat bantuan bibit kopi sehingga dapat menambah populasi tanaman kopi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, Y Tahun 2020, “Kinerja Rantai Pasokan Kopi Arabika Java Preanger Di Kabupaten Sumedang Jawa Barat “. Kabupaten sumedang memiliki banyak komoditas unggulan di sektor pertanian seperti kopi priangan, tetapi masih terdapat banyak masalah didalam sektor pertanian khususnya kopi. Permasalahan lambatnya pertumbuhan sektor pertanian dapat dilihat dari permasalahan utama yang dihadapi oleh petani, yaitu terletak pada keterbatasan lahan yang dikelola dan status petani yang sebagian besar merupakan buruh tani. Hal ini menyebabkan usaha tani mereka menjadi tidak efisien karena tidak mencapai skala ekonomis. memperhatikan permasalahan dalam komoditi tersebut, didalam meningkatkan daya saing suatu bisnis sangat memerlukan informasi dari aliran produk yang dimulai dari hulu sampai ke hilir

agar bisa menilai apakah nanti bisnis yang berjalan memiliki nilai tambah yang di harapkan atau tidak. Metode kualitatif deskriptif peneliti pilih untuk menggambarkan hasil penelitian dari rantai pasokan dan analisis nilai tambahnya. Hasil penelitian masih terdapat kendala yang dihadapi pelaku usaha pada setiap aktivitas rantai pasok, khususnya pada penyediaan agro input dan proses budidaya yang belum mendukung peningkatan produktivitas, keterbatasan alat pengolahan, dan pemasaran yang belum terintegrasi antar pelaku usaha sehingga daya saingnya belum optimal. Diperlukan kebijakan terarah dan integratif dari pemerintah untuk mendukung iklim usaha kopi agar KAJP manglayang timur dapat menjadi komoditas unggulan yang mampu mendorong aktivitas perekonomian masyarakat, sehingga kebijakan pemerintah sangat menentukan produktifitas pertanian dibidang kopi.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Trimono, S Tahun 2018, “Manajemen Produksi Perkebunan Kopi Arabika Organik (*Coffee Arabica*)Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur”. Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup di bidang pertanian. Produk kopi yang baik bisa di dapat dengan menerapkan teknik budidaya yang baik, tanaman kopi di Indonesia merupakan salah satu komoditi yang sudah berkembang oleh karena itu hal tersebut perlu diperhatikan oleh para pekebun kopi agar usahanya bisa berjalan dan menuai hasil yang baik selain mengembangkan teknik pertanian untuk mencapai hasil yang baik perlu juga di imbangi dengan pengaturan manajemen yang memadai agar setiap uang yang dikeluarkan untuk usaha bisa mendapatkan keuntungan. Jawa Timur memiliki luas area lahan (Ha) untuk usahatanikopi terluas di pulau jawa. Kabupaten Malang merupakan penyumbang

terbesar produksi kopi dengan 8.852 Ton. Kabupaten Situbondo yang merupakan tempat penelitian merupakan juga merupakan salah satu penghasil kopi terbesar yang mana pada tahun 2015 produksinya mencapai 116 Ton, hasil produksi tersebut didapat dari 406 Ha luas tanaman menghasilkan kopi yang dimiliki Kabupaten Situbondo pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui fungsi manajemen pada Perkebunan rakyat Kopi Arabika di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, Untuk mengetahui biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha Perkebunan Kopi Arabika di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani pada usahatani kopi di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2018 sampai bulan Juni 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi manajemen usahatani Kopi Arabika di Desa Kayumas yang diterapkan sudah baik, karena sistem organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Rata-rata biaya variabel Rp.8.554.575, biaya investasi Rp.17.037.467, biaya tetap Rp.92.223 dan hasil perhitungan kelayakan usaha dilihat dari aspek finansial dan ekonomi menunjukkan nilai NPV sebesar Rp. 22.315.770 dengan menggunakan discon factor 12%, Pendapatan rata-rata sebesar Rp. 27.735.883 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 16.645.278 yang di terima oleh petani Kopi Arabika di Desa Kayumas. Permasalahan yang dihadapi petani kopi arabika di Desa Kayumas adalah sulitnya mendapatkan pupuk kandang dengan jumlah banyak dan ketersediaan pestisida organik.

Penelitian Yang Dilakukan Oleh Silitoga, S,M Tahun 2020, “Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Kopi Dengan Berbagai Pola Tanam

(Monokultur Dan Polikultur) Di Kabupaten Dairi Kecamatan Sumbul Desa Tanjung Beringin”. Untuk mengetahui usahatani kopi Arabika yang memberikan pendapatan yang lebih tinggi maka dilakukan analisis pendapatan pada usahatani kopi Arabika yang ditanam secara monokultur dan tumpangsari kemudian dikomparasikan dengan menggunakan uji beda rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan produktivitas rata-rata budidaya kopi Arabika yang ditanami secara monokultur yaitu 79,6 % dari produktivitas rata-rata budidaya kopi Arabika yang ditanami secara tumpangsari. Pendapatan rata-rata per Ha budidaya kopi Arabika secara monokultur yaitu 67,49% dari pendapatan budidaya kopi Arabika secara tumpangsari. Hasil untuk setiap komparasi antara produktivitas dan tingkat pendapatan antara usahatani kopi Arabika secara monokultur dan tumpangsari yaitu terima H1, artinya terdapat perbedaan yang nyata untuk masing-masing komparasi antara produktivitas dan tingkat pendapatan usahatani Kopi Arabika yang dilakukan secara monokultur dan tumpangsari. Permasalahan yang dihadapi petani dalam budidaya kopi Arabika yaitu pengaruh iklim dan lingkungan, skala usaha, informasi harga, rendahnya pengetahuan tentang budidaya tumpangsari, perawatan yang intensif, dan tenaga kerja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan. Penentuan lokasi penelitian akan dilakukan secara sengaja (*Purposive*) yaitu teknik penentuan suatu daerah berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan daerah tersebut dengan pertimbangan bahwa berdasarkan pra survey yang saya lakukan bahwasanya Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan merupakan produksi Kopi Arabika Terbanyak di Kecamatan Lintongnihuta, Dan berdasarkan data yang saya dapatkan dari Badan Pusat Statistik Produksi pada Tahun 2022 ini Produksi kopi saat ini Menurun drastis. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023 sampai dengan selesai.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila peneliti ini ingin meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 200 orang petani kopi arabika yang berada di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Menurut Arikunto (2017) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Berdasarkan defenisi diatas, hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah

$200 \times 15 \% = 30$, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 30 keluarga petani kopi arabika.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer .

A. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari petani kopi dengan metode wawancara responden dan menggunakan alat yaitu daftar pertanyaan (kuesioner), wawancara dan observasi (pengamatan). Data-data tersebut meliputi kegiatan pertanian kopi data petani dan tingkat pendapatan petani yang bersumber dari responden yaitu petani kopi, penyuluh Pertanian dan pemerintah setempat.

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulam data di antaranya :

1. Obervasi (Pengamatan)

Pada tahap penelitian ini teknik observasi yang digunakan oleh peneliti dengan pengamatan langsung di lapangan agar mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya terjadi dan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian Observasi dalam penelitian ini yaitu bersifat langsung dengan cara:

- a. Melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan sehari-hari para petani kopi di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten,
Humbang Hasundutan

- b. Melihat secara langsung kondisi perkebunan kopi yang dimiliki masyarakat
- c. Melihat secara langsung kondisi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan bentuk interaksi secara langsung antara orang yang akan melakukan penelitian (peneliti) dengan orang yang akan menjadi objek penelitian (responden). Komunikasi yang digunakan oleh penelitian yaitu bersifat verbal dengan melakukan tanya jawab secara langsung agar mendapatkan data yang valid yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara terstruktur (*structured interview*) peneliti telah menyiapkan instrument berbentuk pertanyaan-pertanyaan dan telah disediakan pilihan jawaban untuk di jawab oleh responden.

B. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait seperti Dinas Pertanian Simalungun, BPS Sumatera Utara, BPS Kabupaten Simalungun , dan dinas-dinas lain yang terkait dengan penelitian ini, serta literatur, buku-buku, atau media lainnya yang mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Setelah data; diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut.

1. Keberlanjutan produksi budidaya kopi

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan garfik trend produksi kopi dengan menggunakan hasil panen dan hasil wawancara pada petani kopi. Pengertian tren produksi kopi adalah suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu tertentu.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua menggunakan data sekunder yang berasal dari data daerah (data BPS)

a. Produksi

Banyaknya produk atau hasil usaha tani yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu (kg)

b. Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara jumlah produksi yang dihasilkan dalam rentang waktu tertentu (Kg) dengan luas lahan yang diusahakan (Ha).

Rumus :
$$\frac{\text{Jumlah produksi}}{\text{Luas lahan}}$$

3. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga menggunakan metode analisis deskriptif dari hasil wawancara petani kopi.

4. Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat yaitu dengan menggunakan metode analisis deskriptif dari hasil wawancara pada pemerintah setempat.

3.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan kesalah pahaman maka akan diuraikan beberapa definisi dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Produksi kopi arabika adalah besarnya jumlah produksi tanaman kopi arabika yang dihasilkan oleh petani dan dihitung dalam satuan (kg).
2. Produktivitas kopi Arabika secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran dengan masukan (Kg/Ha).
3. Permasalahan dalam budidaya kopi arabika
 - A. Lahan dan Kepemilikan Lahan (Ha) merupakan lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief, tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan dalam penggunaan lahan.
 1. Luas lahan merupakan banyaknya lahan yang dikelola petani dalam produksi kopi diukur dalam satuan hektar (ha).
 2. Kepemilikan lahan yaitu status lahan yang diolah petani yang merupakan milik pribadi atau menyewa
 - B. Modal adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa yang mereka butuhkan.
 1. Harga kopi merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari penjualan kopi arabika.
 2. Biaya bibit kopi sejumlah uang yang dikeluarkan petani kopi dalam satu kali tanam terakhir dan dihitung dalam satuan rupiah per hektar (Rp/batang).

3. Biaya pupuk adalah sejumlah uang yang dikeluarkan petani kopi untuk membeli pupuk yang digunakan dalam satu kali tanam yang dihitung dalam satuan rupiah per hektar (Rp/ha).
4. banyaknya tenaga kerja yang digunakan dan diukur dengan jumlah Hari Orang Kerja (HOK) dalam menjalankan usahatani kopi.
5. Pestisida merupakan racun pembasmi hama dan penyakit yang digunakan pada tanaman kopi.

C. Tenaga Kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan khususnya usaha tani untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani.

D. Tehnik budidaya merupakan faktor yang akan memebawa manfaat besar dalam mencapai produksi tinggi dan mutu yang baik. Tehnik budidaya kopi arabika dipengaruhi oleh pengetahuan petani dalam membudidayakan kopi.

1. Lama bertani Kopi, yaitu pengalaman dalam bertani
2. Penyiapan bibit, merupakan cara memperoleh benih unggul dan cara pembibitannya
3. Penanaman kopi, pengaturan jarak tanam bibit dan kedalaman penanaman
4. Pemupukan, pemberian nutrisi seperti pemupukan tepat guna, tepat waktu, tepat sasaran akan mempengaruhi pertumbuhan tanaman.
5. Pemeliharaan, pemeliharaan mencakup pemangkasan dan pembersihan gulma di area sekitar tanaman.
6. Pengendalian Hama Penyakit, tujuannya untuk bisa mengantisipasi tanamn dan mengatasi tanaman yang terkena penyakit.

7. Panen dan pasca panen, merupakan pemetikan, hasil budidaya sebagai kegiatan akhir dari tahap akhir budidaya tanaman dan cara penanganan hasil tanaman setelah proses pemanenan. Pasca panen meliputi sortasi, pengupasan, fermentasi, pencucian, penjemuran, dan penyimpanan buah atau biji tanaman sebelum dipasarkan.

E. Teknologi adalah penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Dengan adanya teknologi petani akan lebih cepat dalam melakukan pekerjaan, dan bisa mengakses informasi-informasi tentang pertanian.

1. Tehnologi pembibitan, pembibitan merupakan tahap awal dalam budidaya tanaman yang harus memilih bibit unggul yang akan dibudidayakan
2. Tehnologi penanaman, tehnologi penanaman meliputi alat – alat yang digunakan dalam penggemburan tanah, mengali lonbang penanaman bibi, dan pengukuran jarak tanam yang tepat
3. Tehnologi perawatan, penggunaan tehnologi dalam perawatan tanaman dapat menguntungkan petani dalam hal menhemat tenaga dan waktu. Perawatan meliputi pemupukan, pemberian pestisida, pemangkasan dll.
4. Tehnologi panen dalam pengolahan hasil panen meliputi pemetikan, pengilingan (pengupasan) dan sortasi buah. tehnologi dalam panen sangat berpengaruh terhadap penjualan biji kopi dan juga dapat menghemat tenaga petani.

4. Sosial Ekonomi petani penting untuk diperhitungkan, Dengan analisa dan perhitungan yang baik maka petani akan mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal, sehingga kesejahteraan antar petani dapat tercipta.
 - a. Pendapatan Keluarga adalah jumlah hasil semua perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya.
 - b. Pengeluaran petani adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - c. Aktivitas Sosial adalah setiap aktivitas (kegiatan) yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
 - d. Kondisi kesehatan adalah kondisi yang fisik, mental dan sosialnya yang sejahtera secara utuh, dan tidak hanya bebas dari bebas penyakit.
 - e. Pendidikan, pendidikan dalam keluarga menentukan keadaan social ekonomi dalam rumah tangga petani.
5. Peran Pemerintah sebagai pendukung petani sangat diperlukan, melalui kebijakan – kebijakan yang dibuat diharapkan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani.
6. Keberlanjutan Usaha Tani Kopi Arabika dikatakan berhasil jika kebersinambungannya usaha tani kopi dan menjadi produk utama daerah tersebut yang mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian petani. usaha tani merupakan masa depan yang harus dicapai demi memajukan kehidupan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Budidaya kopi arabika di Desa Nagasaribu akan tetap berkelanjutan dikarenakan petani sudah lama menekuni usahatani kopi arabika yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka secara turun-temurun hingga saat ini dan telah memiliki brand tersendiri yang dikenal dengan kopi lintong yang memiliki kualitas kopi yang baik serta dapat memenuhi kebutuhan biji kopi arabika dalam negeri dan luar negeri. Kopi memiliki resiko gagal panen yang rendah dibandingkan tanaman yang lain membuat tanaman kopi menjadi pilihan yang tepat dan layak untuk dibudidayakan.
2. Rata-rata produksi kopi petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta yaitu sebesar 1.436 Kg pertahun dan untuk produktivitas kopi dari petani kopi yaitu 1.330 Kg/Ha
3. Permasalahan yang dihadapi petani kopi arabika di Desa Nagasaribu yaitu
 - a. Permasalahan lahan yang terbatas dan ketidak mampuan petani untuk membeli lahan baru untuk memperluas usaha tani kopi
 - b. Pendapatan rata-rata petani kopi di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta yang termasuk rendah sehingga mengakibatkan kurangnya modal untuk meningkatkan usaha tani kopi
 - c. Terbatasnya tenaga kerja yang memiliki SDM yang tinggi membuat upah pembayaran tenaga kerja yang tinggi
 - d. Petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta masih menggunakan alat-alat sederhana mulai dari persiapan lahan, penanaman, perawatan, hingga panen dan pasca panen. digunakan seperti : cangkul,

parang, semprot manual, dan gilingan manual sehingga membutuhkan waktu pada proses produksi. dalam pemeliharaan masih belum efektif karena perawatan dan pemupukan tanaman dilakukan hanya menjelang panen kopi saja nutrisi sehingga berkurangnya hasil produksi

e. Keadaan sosial ekonomi Petani

- Pendapatan keluarga petani di Desa Nagasaribu tidak ditentukan dikarenakan penghasilan yang diperoleh petani berasal dari hasil perkebunan, namun masih dibawah atau lebih rendah jika dibandingkan dengan Upah Minimum Regional (UMR) daerah tersebut
- Petani meluangkan waktu mereka selain bekerja di perkebunan mereka untuk berinteraksi melalui organisasi yang ada di desa, ikut serta gotong royong, rasa tolong menolong dalam adat istiadat guna mengikat dan menjungjung tali persaudaraan serta solidaritas yang tinggi dalam bermasyarakat.
- kondisi kesehatan masyarakat di Desa Nagasaribu baik, permasalahan tentang kesehatan yang paling sering dialami ialah penyakit demam, flu, batuk, serta diare. dengan adanya program dari pemerintahan desa dan dengan tersedianya fasilitas kesehatan membuat masyarakat mudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.
- kerlangsungan pendidikan di Desa Nagasaribu termasuk baik karena rata-rata anak dari petani kopi mampu menempuh pendidikan hingga tahap sekolah menengah atas (SMA/SMA) bahkan bisa menempuh hingga ke perguruan tinggi

4. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemerintah yaitu Dinas Pertanian Dan Ketahanan pangan Kabupaten Humbang Hasundutan dapat disimpulkan bahwa Pemerintah kabupaten Humbang Hasundutan mendukung dan memberikan bantuan kepada petani kopi. Bantuan yang diberikan meliputi pemberian pupuk subsidi, alat-alat pertanian, pembenahan pertanian melalui penyuluh pertanian guna memajukan pertanian di daerah tersebut

6.2 Saran

Dari hasil penelitian analisis permasalahan budidaya kopi arabika di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Petani harus tetap menjaga kualitas Kopi Arabika yang selama ini sudah dikenal dan diterima pasar dalam Kabupaten Humbang Hasundutan maupun luar daerah.
2. Petani lebih lebih mengoptimalkan luas lahan yang memadai, dengan perawatan kopi arabika dari serangan gulma dan hama dengan cara membersihkan areal perkebunan kopi dari tumbuhan gulma agar serangan hama tidak menyebar, sehingga produksi kopi arabika bagus.
3. Pemerintah daerah khususnya dinas pertanian Kabupaten Humbang Hasundutan diharapkan mendukung pengembangan Usaha tani Kopi Arabika dengan memberikan penyuluhan tentang cara penanaman atau merawat serta pengolahan kopi Arabika yang baik kepada petani Kopi Arabika yang ada di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirian Et. Al (2008), Dan Suhardianto (2007) Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Taman Ansional Bukit Barisan Selatan.
- Anggra ini, Fr. Reni Retno (2006) Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial. Jakarta
- Arikunto, S. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artini, N. W. E. S., Kencana, I. P. E. N. dan Jayanegara, K. (2017) “Model Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bangli,” E-Jurnal Matematika, 6(3), hal. 188–195.
- Arya, N. N., Susrusa, K. B. dan Tenaya, M. N. (2014) “Pengaruh Primatani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Perkebunan di Kecamatan Busungbiu,” Jurnal Manajemen Agribisnis, 2(1), hal. 22–35.
- Astrawan G, Wayan. 2014. Jurnal penelitian Analisis Sosial Ekonomi penambangGalian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten KarangasemTahun 2003. Bali : Jurnal pendidikan ekonomi UNDIKSHA.
- Basrowi dan Juariyah, S. (2010) “Analisis Kon disi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigandi Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur,” Jurnal Ekonomi & Pendidikan, 7(April), hal. 58– 81.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2019-2020
- Badan Pusat Statistik Humbang Hasudutan 2017-2020
- Brklacich, M., Bryant, C.R. and Smith, B. 1991. Review and Appraisal of Concept of Sustainable Food Production Systems. Environ.
- Burhan, B. H. . (2005) Metodologi Penelitian Kuantitatif Komonikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Kedua. Jakarta: Kencana.
- Darwis, K. (2017) “Ilmu Usahatani Teori dan Penerapan,” in. Makasar: CV. Inti Mediatama.
- Faud, M. et al. (2006) “Pengantar Bisnis,” in. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gumulya, D. dan Helmi, I. S. (2017) “Kajian Budaya Minum Kopi Indonesia,” Dimensi, 13(2), hal. 153–172.
- Ginanjari, Y. (2020) Kinerja Rantai Pasokan Kopi Arabika Java Preanger Di Kabupaten Sumedang Jawa Barat. Manajemen Universitas Udayana.
- Hafni, R. dan Lubis, L. S. (2016) “Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Desa Suka Meriah Kecamatan Payung Kabupaten Karo,” 16, hal. 17–31.
- Hanafie, R. (2010) “Pengantar Ekonomi Pertanian,” in. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Haryanto, T. (2009) “Ekonomi Pertanian,” in. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hiwot, H. 2011 Growth Physiological Response Of Two Coffea Arabica L. Population Under Hight And Low Irradiance. Thesis. Addis Abda University.

- Irawan, B. (2018) "Organisasi Formal dan Informal: Tinjauan Konsep, Perbandingan, dan Studi Kasus," *Jurnal Administrative Reform*, 6(4), hal. 195–220.
- Jaya, R., S, A. S. R. dan Mohamad, I. R. (2020) "Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat sub DAS Alo Terhadap Perilaku Pemanfaatan Fisik Lahan," *Journal of Humanity & Social Justice*, 2(1), hal. 53–67.
- Langumadi, W. A. P. dan Harudu, L. (2019) "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran di UPT Arongo Desa Persiapan Bosenga Indah Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan," *IEEE International Conference on Acoustics, Speech, and Signal Processing (ICASSP) 2017*, 41(2), hal. 84–93.
- Lantarsih, L. (2022) Pemberdayaan kelompok tani di Desa Balerante melalui budidaya kopi. Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)
- Lumintang, F. M. (2013) "Analisis Pendapatan Petani Padi Desa Teep Kecamatan Langowan Timur," *Jurnal EMBA*, 1(3), hal. 911–919.
- Manatar, M. P., Laoh, E. H. dan Mandei, J. R. (2017) "Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan," *Agri-SosioEkonomo Unsrat*, 13, hal. 55–64.
- M.D. Isyariansyah, D. Sumarjono, K. Budiraharjo, 2017. Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Muflikhati, I. et al. (2010) "Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat," *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 3(1), hal. 1–10.
- Nasution, S. (2004) *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Panurat, S. M. (2014) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendang Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa."
- Pidarta, M. (2007) *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puteri Andika Sari (2018) kopi rakyat ada di tanah Perum Perhutani di daerah Pangalengan. Bandung.
- Putong Iskandar, (2003), *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, Ghalia Indonesia. Rahardja, Prathama.
- Purwowidodo. 1983. *Teknologi Mulsa*. Penerbit Dewa Ruci Press, bekerja sama dengan Pemda DKI Jakarta
- Raharjo, P. (2012) "Kopi (Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta)," in. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rini, I. P. (2017) "Analisis Tingkat Pendidikan Anak Nelayan Pantai Sadeng Diliat Dari Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (Studi pada Nelayan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul)," Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidi, S. (2014) *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Roche, D dan Robert, 2007. A Family Album Getting to The Roots of Coffee's Plants Heritage.
- Santoso (1999) Usaha Tani Kopi Rakyat Di Lampung, Pusat Penelitian Agro Ekonomi. Bogor
- Sisila M, Silitonga, S. M. (2020). Analisis Komparasi Tingkat Pendapatan Usahatani Kopi Dengan Berbagai Pola Tanam di Kabupaten Dairi. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics* Vol II No.3, Maret 2020
- Soekanto, S. dan Sulistyowati, B. (2015) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi.
- Sugara, A., Sudarmi dan Haryono, E. (2019) "Deskripsi Sosial Ekonomi Petani Kopi di Desa Sukarame Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2016."
- Sugiyono (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sungging, T. 2018 *Manajemen Produksi Perkebunan Kopi Arabika Organik (Coffe Arabika) Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur*.
- Supardi, S. (2016) "Ekonomi Pertanian," in. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Suwardin (2018) "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigran Etnik Bali di Desa Wapae Jaya Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3.
- Syarbaini, S. dan Rusdiyanta (2013) *Dasar Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Usman, H. dan P. S. (1996) *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syakir. 2010. *Budidaya Dan Pasca Panen KOPI*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan. ISBN. Bogor
- Wirutomo dan Paulus (2016) *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Zainura, U., Kusnadi, N. dan Burhanuddin (2016) "Perilaku Kewirausahaan Petani Kopi Arabika Gayo di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh," *Jurnal Penyuluhan*, 12(2), hal. 126–143
- Nababan, Guntar J (2016) *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KURANG BERFUNGSI NYA KELOMPOK TANI DI DESA NAGASARIBU IV KECAMATAN LINTONGNIHUTA KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN*. Undergraduate thesis, UNIMED.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Cofee Arabica Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Bapak/Ibu/Saudara/I yang terhormat, saya Mahasiswa Universitas Medan Area sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi mengenai Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Cofee Arabica Di Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Data/informasi yang diberikan sifatnya adalah rahasia. Partisipasi dari Bapak/Ibu/saudara/I sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Atas ketersediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Jenis Kelamin :

Status :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah Tanggungan :

Pengalaman Bertani :

Luas Lahan :

1. Petani Kopi

A. Produksi dan Produktivitas

1. Dalam sekali panen tanaman kopi berapa Kg hasil yang bisa bapak/ibu dapatkan?

Jawab :

2. Berapa harga jual kopi per Kg/Ha?

Jawab :

3. Apakah jumlah produksi mempengaruhi pendapatan?

Jawab :

4. Berapa kg rata-rata hasil panen pada panen raya kopi dalam setahun?

Jawab :

5. Berapa Kg kopi yang bapak/ibu hasilkan dalam setahun?

Jawab :

6. Apakah harga jual kopi di daerah bapak/ibu sama dengan harga jual di daerah yang lain ?

Jawab :

7. Menurut bapak/ibu, kopi jenis apa yang harga jualnya paling tinggi?

Jawab :

8. Apakah sama harga biji kopi/kg pada panen perdua minggu sama dengan harga jual pada panen raya?

9. Jawab :

10. Kemana sajalah kopi yang bapak panen biasanya di jual atau dipasarkan ?

Jawab :

B. Permasalahan dalam budidaya kopi arabika

- **Lahan**

1. Berapa luas lahan yang bapak miliki ?

Jawab :

2. Bagaimana kondisi lahan bapak, apakah lahannya datar/miring ?

Jawab :

3. Bagaimana kepemilikan lahan bapak/ibu ?

Jawab :

4. Apakah dalam petani kopi ini bapak/ibu menggunakan lahan sendiri atau meminjam dari pihak lain ?

Jawab :

• **Modal**

1. Berapa modal awal yang bapak/ibu gunakan pada saat menanam kopi arabika sampai ke panen dan pasca panen ?

Jawab :

2. Apakah modal yang bapak gunakan dalam menanam kopi arabika itu menggunakan uang sendiri, saudara, atau orang lain ?

Jawab :

3. Apakah dengan menanam kopi arabika ini menguntungkan bagi bapak/ibu?

Jawab :

4. Berapa harga kopi arabika/kg nya di Desa Nagasaribu?

Jawab :

5. Berapa biaya bibit kopi arabika yang bapak/ibu keluarkan ?

Jawab :

6. Berapa biaya pupuk yang bapak/ibu gunakan pada saat melakukan penanaman hingga ke pemeliharaan ?

Jawab :

7. Berapa banyak pupuk yang bapak/ibu habiskan dalam setahun untuk menghasilkan kopi?

Jawab :

• **Tenaga Kerja**

1. Apakah bapak/ibu membutuhkan tenaga kerja dalam bertani kopi ?

Jawab :

2. Apakah tenaga kerja yang digunakan tenaga kerja dari luar atau tenaga kerja anggota keluarga saja?

Jawab :

3. berapa jam kerja per hari tenaga kerja yang Bapak/ibu ambil dari luar tersebut

Jawab :

4. Berapa upah tenaga kerja yang di sewa dalam satu hari?

Jawab :

5. Apakah pembayaran upah tenaga kerjanya cukup jika bapak/ibu memakai tenaga kerja orang lain ?

Jawab :

5. Dalam budidaya apakah bapak/ibu menggunakan tenaga kerja yang paling banyak?

Jawab :

6. Apakah pada panen raya dan panen mingguan bapak/ibu menggunakan tenaga kerja ?

Jawab :

• **Tehnik budidaya**

1. Apakah bapak/ibu menggunakan tehnologi tradisional dalam berbudidaya kopi atau sudah dengan tehnologi modern seperti mesin, dan alat – alat pertanian lainnya?

Jawab :

2. Apa saja alat yang bapak gunakan dalam tahap persiapan lahan, pembibitan ,dan penanaman bibit kopi?

Jawab :

3. Bagaimana teknik penyiapan bibit yang bapak/ibu lakukan pada saat menanam bibit kopi arabika ?

Jawab :

4. Bagaimana tekhnik atau cara yang bapak/ibu lakukan pada saat melakukan penanaman pada tanama kopi arabika ?

Jawab :

5. Bagaimana tekhnik atau cara pemeliharaan dan perawatan tanaman apa saja alat yang Bapak/ibu gunakan Dalam pemupukan tanaman, pupuk apa saja yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan tanaman kopi ini?

Jawab :

6. Dalam satu kali musim panen berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemupukan?

Jawab :

7. Apasaja Penyakit yang rentang menyerang tanaman kopi ?

Jawab :

8. Alat dan pestisida apa yang digunakan Dalam penanganan hama dan penyakit?

Jawab :

9.. Alat atau tehnologi apa yang digunakan dalam panen dan pasca panen tanaman kopi?

Jawab :

10. Bagaimana cara Bapak/ibu dalam menangani pasca panen?

Jawab :

11. Teknologi atau alat seperti apa yang paling bapak/ibu butuhkan untuk saat ini dalam membantu usaha tani kopi bapak/ibu ?

Jawab :

C. Sosial Ekonomi petani

1. Berapa rata-rata pendapatan Bapak/ibu dalam satu bulan dari usaha tani kopi?

Jawab :

2. Apakah ada penghasilan tambahan bapak/ibu selain dari usaha tani kopi?

Jawab :

3. Apa saja kebutuhan yang bapak/ibu perlukan dan berapa pengeluaran dalam rumah tangga perbulannya?

Jawab :

4. Apakah Dengan harga kopi/kg, cukup dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga Bapak/ibu?

Jawab :

5. Apakah ada komunitas/kelompok tani kopi yang bapak/ibu ikuti ?

Jawab :

7. Di desa Nagasaribu ini, apakah banyak yang berusaha tani kopi atau hanya mengikuti petani lain ?

Jawab :

8. Apa saja kegiatan Bapak/ibu selain berusaha tani kopi?

Jawab :

9. Apakah bapak mendapatkan kartu jaminan kesehatan (BPJS) dari pemerintah

Jawab :

10. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga Bapak/ibu dan apakah mendapatkan pendidikan?

Jawab :

11. Dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga apakah bapak/ibu hanya berasal dari usaha tani kopi ini ? apakah ada usaha sampingan ?

Jawab :

D. Keberlanjutan Usaha Tani Kopi Arabika

1. Apa alasan bapak/ibu mengusahakan usaha tani kopi ?

Jawab:.....

2. Sudah berapa lama bapak/ibu memulai usaha tani kopi ?

Jawab :

3. Apakah ada tanaman yang ditanam selain tanaman kopi.?

Jawab:.....

4. Apa yang menjadi kekuatan sehingga bapak/ibu membudidayakan tanaman kopi ?

Jawab:.....

5. Darimanakah bapak/ibu mengetahui cara untuk membudidayakan tanaman kopi ?

Jawab:.....

6. Apa alasan bapak/ibu mengusahakan usaha tani kopi ?

Jawab:.....

7. Menurut Bapak/ibu, bagaimana perhatian pemerintah terhadap para petani di desa Nagasaribu Khususnya para petani kopi?

Jawab:.....

8. Dari pengamatan bapak/ibu, apa ada perubahan yang terjadi pada usahatani kopi yang dulu dengan masa sekarang ini ? misalnya : menjadi lebih baik/buruk/kemajuannya bagaimana ?

Jawab:.....

9. Kopi arabika lintong ini sudah dikenal oleh masyarakat luas hingga keluar negeri dikarenakan oleh peran petani kopi arabika lintong ini khususnya di desa Nagasaribu yang tetap bertahan untuk membudidayakannya dan melestarikannya secara turun temurun hingga sekarang. Menurut bapak/ibu, bagaimana tanggapan dan harapan bapak/ibu kedepannya untuk keberlanjutan usaha tani kopi ini ?

Jawab :

2. Pemerintah

1. Apakah ada kebijakan pemerintah yang mendukung petani kopi dalam menghasilkan budidaya kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lingtongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

Jawab :

2. Apa bentuk program penyuluhan yang dilakukan pemerintah terhadap petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lingtongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

Jawab :

3. Apa bentuk dukungan dari pemerintah terhadap petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lingtongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

Jawab :

4. Bantuan/dukungan apa saja yang sering dilakukan pemerintah kepada petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lingtongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

Jawab :

5. Dalam upaya pengembangan kopi arabika, bagaimana dukungan atau partisipasi pemerintah terhadap petani kopi arabika di Desa Nagasaribu Kecamatan Lingtongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan?

Jawab :

Lampiran 2. Data Hasil Olahan**Karakteristik Responden**

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Status Pernikahan
1	Bangun Nababan	L	49	SMA	Sudah Menikah
2	Robinson Hutasoit	L	50	SMA	Sudah Menikah
3	Manatap Nababan	L	52	SMP	Sudah Menikah
4	Ita Saragi	P	35	SMA	Sudah Menikah
5	Sondang Nababan	P	70	SD	Sudah Menikah
6	Roma Uli Sianturi	P	45	SMA	Sudah Menikah
7	Saut Sianturi	L	41	SMA	Sudah Menikah
8	Andi Lumbantoruan	P	37	SMA	Sudah Menikah
9	Pandapotan Sigalingging	L	39	SMA	Sudah Menikah
10	Lasma Siburian	P	43	SMA	Sudah Menikah
11	Togu Romaju Nababan	L	41	SMA	Sudah Menikah
12	Atur Rajagukguk	L	68	SMP	Sudah Menikah
13	Risma Hutasoit	P	49	SMP	Sudah Menikah
14	Ganda Nababan	L	51	SMA	Sudah Menikah
15	Manosor Nababan	L	49	SMA	Sudah Menikah
16	Haposan Lumbantoruan	L	50	SMP	Sudah Menikah
17	Sarma Tambunan	P	31	SMA	Sudah Menikah
18	Ramses Sianturi	P	53	SMP	Sudah Menikah
19	Lastarida Pasaribu	P	48	SMA	Sudah Menikah
20	Marince Sianturi	P	62	SMA	Sudah Menikah
21	Paskah Sihombing	L	66	SD	Sudah Menikah
22	Pesta Uli Tambunan	P	51	SMA	Sudah Menikah
23	Sorta Lubis	P	67	SMP	Sudah Menikah
24	Jentiara Siahaan	P	60	SD	Sudah Menikah
25	Mita Siahaan	P	59	SMA	Sudah Menikah
26	Sahat Gokmauli Sianturi	L	72	SD	Sudah Menikah
27	Horas Silaban	L	68	SD	Sudah Menikah
28	Martua Silaban	P	67	SMP	Sudah Menikah
29	Rosita Hutasoit	P	60	SMP	Sudah Menikah
30	Netty Tambunan	L	55	SMA	Sudah Menikah

Identitas responden

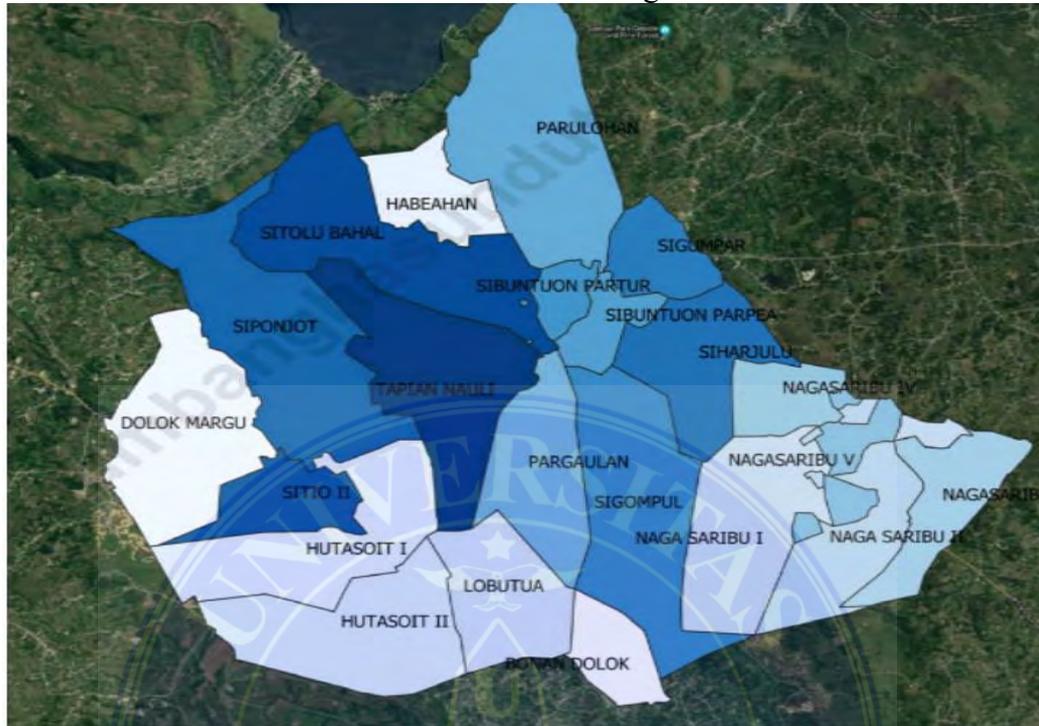
No	Luas Lahan (Ha)	Kondisi Lahan	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	0,9	Datar	15	4
2	0,6	Datar	25	5
3	1,1	Datar	28	5
4	0,5	Datar	10	2
5	2,5	Datar	51	1
6	0,5	Datar	16	4
7	1,3	Miring	13	3
8	1,9	Datar	10	3
9	0,8	Miring	12	3
10	0,8	Datar	20	4
11	1,8	Datar	15	3
12	1,7	Datar	39	5
13	0,8	Datar	15	3
14	0,4	Datar	20	3
15	1,2	Datar	16	2
16	0,6	Datar	22	6
17	1,2	Miring	8	1
18	2	Datar	20	3
19	0,8	Datar	15	4
20	2,6	Miring	27	2
21	1,2	Datar	34	5
22	0,7	Datar	30	3
23	0,4	Miring	45	2
24	0,7	Datar	25	2
25	0,6	Datar	28	2
26	2,3	Datar	58	3
27	0,9	Datar	40	2
28	0,7	Datar	37	3
29	1	Datar	28	5
30	1,2	Datar	28	4

Produksi, Produktivitas dan Pendapatan petani

No	Nama	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Bangun Nababan	1020	1133
2	Robinson Hutasoit	720	1200
3	Manatap Nababan	1200	1090
4	Ita Saragi	720	1440
5	Sondang Nababan	3000	1200
6	Roma Uli Sianturi	720	1440
7	Saut Sianturi	1560	1200
8	Andi Lumbantoruan	2520	1326
9	Pandapotan Sigalingging	960	1200
10	Lasma Siburian	1032	1290
11	Togu Romaju Nababan	2280	1266
12	Atur Rajaguguk	2040	1200
13	Risma Hutasoit	1080	1350
14	Ganda Nababan	720	1800
15	Manosor Nababan	1440	1200
16	Haposan Lumbantoruan	960	1600
17	Sarma Tambunan	1560	1300
18	Ramses Sianturi	2760	1380
19	Lastarida Pasaribu	1200	1500
20	Marince Sianturi	3120	1200
21	Paskah Sihombing	1440	1200
22	Pesta Uli Tambunan	1080	1542
23	Sorta Lubis	720	1800
24	Jentiara Siahaan	960	1371
25	Mita Siahaan	840	1400
26	Sahat Gokmauli Sianturi	2520	1095
27	Horas Silaban	1200	1333
28	Martua Silaban	960	1371
29	Rosita Hutasoit	1200	1200
30	Netty Tambunan	1560	1300
Jumlah		43092	39927
Rata - rata		1436	1330

Lampiran 3. Lokasi Tempat Penelitian

Letak Keamatan Limtomgnihuta



Letak Desa Nagasaribu



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Perkebunan Tanaman Kopi Arabika



Proses Pemeliharaan Tanaman



Proses Perawatan Tanaman



Proses Pemetikan Buah Merah Kopi



Proses Pemetikan Buah Merah Kopi



Proses pengupasan Kulit Merah kopi



Penyortiran biji sebelum dijemur



Biji Kopi sudah dijemur



Tempat penjualan biji kopi oleh petani kepada pedagang pengumpul



Tanaman kopi yang terkena Penyakit



Penyakit busuk Kering Pada Tanaman Kopi



Proses wawancara kepada petani kopi



Kantor Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Humbang Hasundutan



Wawancara dengan Narasumber Dinas Pertanian



UPTD Mekanisme Alat Dan Mesin Peranian Kabupaten Humbang Hasundutan



Foto Bersama Narasumber Dinas Pertanian dan Pertahanan Pangan



Produk Kopi Arabika Lintang



Lampiran 5. Surat Pengantar Riset Dari Fakultas Ke Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 – (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 – (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2020/FP.2/01.10/VI/2023

Medan, 14 Juni 2023

Lamp. : -

Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth. Kepala Desa Nagasaribu
Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang hasundutan
di_
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Twosin Lumintang Nababan
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Nagasaribu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang hasundutan untuk kepentingan skripsi berjudul **“Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Coffea Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. fr. Zulheri Noer, MP

Tembusan:

1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Lampiran 6. Surat Selesai Riset Dari Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan.



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
DINAS PERTANIAN dan KETAHANAN PANGAN
Jl. Sidikalang Km 3,5 Simpang Sitapongan Desa Simangaronsang Doloksanggul
Website : distan.humbanghasundutankab.go.id e-mail : distanhumbanghasundutan@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 520/ 1225 /PERTANI/v/11 /2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Junter Marbun, MM.
NIP : 19670409 199302 1 001
Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
Kabupaten Humbang Hasundutan

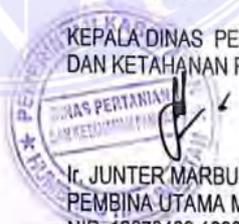
Dengan ini menerangkan bahwa telah dilaksanakan pengambilan data/riset terkait skripsi berjudul : **Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabika Lintong Coffea Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan** melalui wawancara pada hari Selasa Tanggal 20 Juni 2023 yang bertempat di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Humbang Hasundutan oleh mahasiswa berikut :

Nama : Twosin Lumintang Nababan
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Doloksanggul, 16 Juli 2023

KEPALA DINAS PERTANIAN
DAN KETAHANAN PANGAN,



Ir. JUNTER MARBUN, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19670409 199302 1001

Lampiran 7. Surat Selesai Riset Dari Desa Nagasaribu I Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN KECAMATAN LINTONGNIHUTA DESA NAGASARIBU I

Nagasaribu I, 12 Juli 2023

Nomor : 473/459/SK/N-1/VII/2023
Sifat :
Lampiran : 1 (satu) Berkas

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 2020/FP.2/01.10/VI/2023, Perihal Pengambilan Data/Riset dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul : **“Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”**. Dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini:

Nama : **TWOSIN LUMINTANG NABABAN**
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Desa Nagasaribu I, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di Desa Nagasaribu I
Kepala Desa Nagasaribu I



Lampiran 8. Surat Selesai Riset Dari Desa Nagasaribu II Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN LINTONGNIHUTA
DESA NAGASARIBU II

Nomor : 473/191/SK/N-II/VII/2023
Sifat : -
Lamp : 1 Berkas

Nagasaribu II, 12 Juli 2023

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 2020/FP.2/01.10/VI/2023, Perihal Pengambilan Data/Riset dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul : "Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan". Dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini:

Nama : TWOSIN LUMINTANG NABABAN
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Desa Nagasaribu II, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Nagasaribu II
Pada Tanggal : 12 Juli 2023
KEPALA DESA NAGASARIBU II



Lampiran 9. Surat Selesai Riset Dari Desa Nagasaribu III Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN LINTONGNIHUTA
DESA NAGASARIBU III

Nagasaribu III, 12 Juli 2023

Nomor : 473/203/SK/N-III/VII/2023
Sifat : -
Lamp : 1 Berkas

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 2020/FP.2/01.10/VI/2023, Perihal Pengambilan Data/Riset dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul : “**Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan**”. Dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini:

Nama : **TWOSIN LUMINTANG NABABAN**
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Desa Nagasaribu III, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Nagasaribu III
Pada Tanggal : 12 Juli 2023
A.n KEPALA DESA NAGASARIBU III
Kaur Umum & Pemerintahan



Lampiran 10. Surat Selesai Riset Dari Desa Nagasaribu IV Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan



**PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN LINTONGNIHUTA
DESA NAGASARIBU IV**

Nagasaribu IV, 12 Juli 2023

Nomor : 473/179/SK/N-IV/VII/2023
Sifat : -
Lamp : 1 Berkas

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-
Tempat

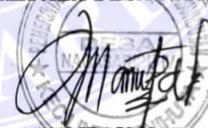
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 2020/FP.2/01.10/VI/2023, Perihal Pengambilan Data/Riset dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul : **“Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”**. Dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini:

Nama : **TWOSIN LUMINTANG NABABAN**
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Desa Nagasaribu IV, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : **Desa Nagasaribu IV**
Pada Tanggal : **12 Juli 2023**
KEPALA DESA NAGASARIBU IV


MANUMPAK NABABAN

Lampiran 11. Surat Selesai Riset Dari Desa Nagasaribu V Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan



PEMERINTAH KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
KECAMATAN LINTONGNIHUTA
DESA NAGASARIBU V

Nagasaribu V, 13 Juli 2023

Nomor : 473/ /SK/N-V/VII/2023
Sifat : -
Lamp : 1 Berkas

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan diterimanya surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 2020/FP.2/01.10/VI/2023, Perihal Pengambilan Data/Riset dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Judul : **“Analisis Permasalahan Budidaya Kopi Arabica di Desa Nagasaribu Kecamatan Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan”**. Dengan ini memberikan keterangan kepada nama di bawah ini:

Nama : **TWOSIN LUMINTANG NABABAN**
NIM : 188220132
Program Studi : Agribisnis

Bahwa yang bersangkutan di atas telah menyelesaikan penelitian di Desa Nagasaribu V, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Demikian surat ini disampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Dikeluarkan di : Nagasaribu V
Pada Tanggal : 13 Juli 2023
KEPALA DESA NAGASARIBU V

SASTER LUMBANTORUAN